

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM
NOVEL *MERINDU BAGINDA NABI KARYA*
HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

RENI DWI KUSMITAWARDANI
NIM: 1403016117

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reni Dwi Kusmitawardani

NIM : 1403016117

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL
MERINDU BAGINDA NABI KARYA HABIBURRAHMAN EL
SHIRAZY**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 30 Desember 2021

Pembuat Pernyataan,



Reni Dwi Kusmitawardani

NIM: 1403016117



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Semarang
Telp. 7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

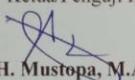
Judul : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM
NOVEL *MERINDU* BAGINDA *NABI* KARYA
HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY**
Nama : Reni Dwi Kusmitawardani
NIM : 1403016117
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam bidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu
syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

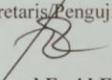
Semarang, 30 Desember 2021

DEWAN PENGUJI

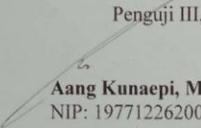
Ketua/Penguji I,


Dr. H. Mustopa, M.Ag.
NIP: 196603142005011000

Sekretaris/Penguji II


Mohamad Farid Fad, M.S.I.
NIP: 198404162018011001

Penguji III,

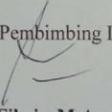

Aang Kunaepi, M.Ag.
NIP: 197712262005011009



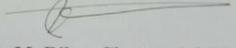
Penguji IV,


Rosidi, M.S.I.
NIP: 197701312006041011

Pembimbing I,


Dr. Fihris, M.Ag.
NIP: 197711302007012024

Pembimbing II,


Dr. M. Rikza Chamami, M.S.I.
NIP: 198003202007101001

NOTA DINAS

Semarang, 21 Desember 2021

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL *MERINDU BAGINDA NABI* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY**
Nama : Reni Dwi Kusmitawardani
NIM : 1403016117
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munasqosyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Dr. Fihris, M.Ag.

NIP: 197711302007012024

NOTA DINAS

Semarang, 21 Desember 2021

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL *MERINDU*
BAGINDA *NABI* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY**
Nama : Reni Dwi Kusmitawardani
NIM : 1403016117
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II,



Dr. M. Rizka Chamami, M.S.I.
NIP. 198003202007101001

ABSTRAK

Judul : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM
NOVEL *MERINDU BAGINDA NABI* KARYA
HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY**

Nama : Reni Dwi Kusmitawardani

NIM : 1403016117

Dunia pendidikan telah mengalami masalah serius berkaitan dengan akhlak remaja. Hal yang paling mendasar dari sebuah proses pendidikan adalah membangun kepribadian akhlak yang baik. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, pembentukan akhlak yang baik harus disertai dengan keteladanan. Maka untuk mengembalikan dan menjadikan manusia memiliki perilaku baik, pendidikan berbasis akhlak melalui novel dapat menjadi penunjang terbentuknya akhlak yang baik bagi anak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan nilai-nilai pendidikan akhlak apa saja yang terdapat dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy. Penyusunan skripsi ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan telaah kepustakaan (*library research*). Pengumpulan data dilakukan dengan analisis menggunakan metode *content analysis*.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat nilai pendidikan akhlak *akhlaq al-karimah* (akhlak terpuji) dan *akhlaq al-madzmumah* (akhlak tercela) dalam novel *Merindu Baginda Nabi*. *Akhlaq al-karimah* (akhlak terpuji) yaitu sabar, ikhlas, jujur, tawakkal, takwa, syukur, taubat, dan tawadhu". *Akhlaq al-madzmumah* (akhlak tercela) meliputi iri hati, dendam, fitnah, dengki, dan namimah (adu domba).

Kata Kunci: Pendidikan Akhlak, Novel.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	J
6	ح	H
7	خ	Kh
8	د	D
9	ذ	Z
10	ر	R
11	ز	Z
12	س	S
13	ش	Sy
14	ص	ṡ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	G
20	ف	F
21	ق	Q
21	ك	K
22	ل	L
23	م	M
24	ن	N
25	و	W
26	ه	H
27	ء	’
28	ي	Y

2. Vocal Pendek

.. .. = a	كَتَبَ	kataba
..ِ.. = i	سُئِلَ	su’ila
..ُ.. = u	يَذْهَبُ	yazhabu

3. Vocal Panjang

أ = ā	قَالَ	qala
إ = ī	قِيلَ	qila
أُ = ū	يُقُولُ	yaqulu

4. Diftong

أَي = ai	كَيْفَ	Kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	ḥaula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas limpahan nikmat ilmu dan kesehatan, sehingga tugas akhir penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam senantiasa tersanjung kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa banyak perubahan bagi umat.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu proses penulisan skripsi ini. Patutlah kiranya penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Fihris, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam serta dosen Pembimbing satu yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, memberikan kritik, maupun saran yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.
4. Kasan Bisri, M.A., selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

5. Dr. M. Rikza Chamami, M.S.I., selaku pembimbing dua yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun naskah skripsi ini
6. Dr. Lutfiyah, S.Ag. M.S.I., selaku dosen wali yang memunyai andil besar dalam membimbing penulis selama menuntut ilmu di UIN Walisongo Semarang.
7. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah membekali berbagai pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan pada program S1 di jurusan PAI.
8. Orang-orang terkasih yang berperan di balik layar, yakni bapak Lamin dan Ibu Kasrini yang telah memberikan dukungan secara moril maupun materil. Terima kasih atas setiap doa dan pengorbanan yang diberikan, semoga syurga menjadi balasan terbaik dariNya. Kepada kedua saudara Mbak Sri dan Johan, terima kasih untuk setiap dukungan. Serta segenap keluarga besar terima kasih atas setiap doa yang dipanjatkan.
9. Salam ta'dzim dan terima kasih teruntuk pengasuh pondok pesantren Al-Ma'rufiyah Abah Abbas Masrukhin dan Ibu Siti Maimunah, serta keluarga yang telah memberikan banyak kebaikan, bimbingan, ilmu, dukungan serta doa-doa.
10. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2014 terkhusus PAI C~Syalala, rencang FOKMAF, Futuh'14, Saaltu.id, PP. Al-Ma'rufiyah, mbak-mbak kamar JB (Jawahirul Bukhori). Serta

semua pihak yang telah hadir dan mengiringi setiap proses kehidupan penulis. Teman-teman yang turut membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini. Terima kasih, semoga Allah Swt memberikan balasan yang terbaik kepada kalian semua. Aamiin.

Tidak ada sesuatu yang sempurna. Beserta kealpaan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 30 Desember 2021

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'R' followed by several vertical strokes and a small crossbar at the bottom right.

Reni Dwi Kusmitawardani
NIM : 1403016117

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR SINGKATAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Kajian Pustaka	11
E. Metode Penelitian	14
F. Sitematika Pembahasan	17
BAB II NILAI, PENDIDIKAN AKHLAK, DAN NOVEL	
A. Nilai	19
B. Pendidikan Akhlak	22
1. Pengertian Pendidikan Akhlak	22
2. Dasar Pendidikan Akhlak	26
3. Tujuan Pendidikan Akhlak	28

4. Macam-macam Akhlak.....	31
5. Ruang Lingkup Akhlak.....	42
C. Novel.....	45
1. Pengertian Novel.....	45
2. Unsur-unsur Novel.....	46
3. Jenis-jenis Novel.....	48
 BAB III BIOGRAFI HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY DAN ISI	
NOVEL <i>MERINDU BAGINDA NABI</i>	
A. Biografi Habiburrahman El Shirazy	51
1. Profil Habiburrahman El Shirazy	51
2. Riwayat Pendidikan Habiburrahman El Shirazy	52
3. Karya-karya Habiburrahman El Shirazy.....	52
B. Unsur-unsur Intrinsik Novel Merindu Baginda Nabi.....	54
1. Tema	54
2. Alur	54
3. Penokohan	55
4. Latar	63
5. Sudut Pandang	69
C. Sinopsis Novel Merindu Baginda Nabi	69
 BAB IV NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL	
<i>MERINDU BAGINDA NABI</i>	
A. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak.....	72
1. Akhlak Terhadap Allah.....	72
2. Akhlak Terhadap Sesama	77

B. Nilai-Nilai Akhlak	80
1. <i>Akhlak al-karimah</i> (akhlak terpuji)	80
2. <i>Akhlak al-Madzumah</i> (akhlak tercela).....	82
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran	85
C. Penutup	86
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR SINGKATAN

- saw : Şallallāhu ‘alaihi wasallam
swt : Subḥanallāhu wata’āla
Q.S. : Qur’an Surah
H.R. : Hadis Riwayat
r.a. : Raḍiyallāhu ‘anhu

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wacana mengenai pendidikan sudah bukan lagi menjadi sesuatu yang asing di masyarakat. Karena dalam kehidupan sehari-hari, bahkan seluruh kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan. John Dewey menuturkan *education as a necessity of life*. Yang berarti pendidikan adalah kebutuhan hakiki bagi setiap manusia. Seorang manusia tidak akan bisa hidup secara wajar tanpa melalui proses pendidikan.¹ Secara kodrati dalam diri manusia memiliki kelebihan dan kekurangan. Melalui proses pendidikan terjadi upaya manusia untuk mengembangkan potensi dan kelebihan yang dimilikinya serta melengkapi kekurangan yang ada pada dirinya.

Peran pendidikan saat ini masih dipercaya sebagai media yang efektif untuk membangun kecerdasan serta akhlak anak menjadi lebih baik. Oleh karena itu, dunia pendidikan secara terus-menerus diperbaiki dan dikembangkan agar proses pelaksanaannya mampu menghasilkan generasi yang diharapkan.²

¹ Mahfud Junaedi, *Ilmu Pendidikan Islam Filsafat dan pengembangan*, (Semarang: Rasail, 2010), hlm. 85.

² Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 9.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan sudah seharusnya mempertimbangkan prioritas pendidikan akhlak dalam pelaksanaannya. Hal yang paling mendasar dari sebuah proses pendidikan adalah membangun kepribadian akhlak yang baik. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, pembentukan akhlak yang baik harus disertai dengan keteladanan. Berkaitan dengan keteladanan akhlak, Allah berfirman dalam surat al-Ahzab ayat 21:



Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah (Q.S. al-Ahzab/33: 21).³

Senada dengan pemaparan di atas, pendidikan bagi kehidupan manusia menjadi kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan manusia akan mengalami kesulitan-kesulitan. Pendidikan memang tidak sepenuhnya menjamin kesuksesan seseorang, namun dengan pendidikan seseorang akan terbekali kualitas diri yang lebih baik sehingga akan lebih berpeluang untuk mendapatkan apa yang dicita-citakan.

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Perca, 1997), hlm. 421.

Dengan kehidupan yang selalu bersifat dinamis, maka mau tidak mau hal ini juga berlaku pada dunia pendidikan. Banyak ditemui permasalahan yang semakin kompleks setelah adanya arus globalisasi. Zaman global menawarkan segala sesuatunya serba mudah dan cepat. Globalisasi membawa banyak tantangan (sosial, budaya, ekonomi, politik dan bahkan menyangkut setiap aspek kehidupan masyarakat). Dengan ini maka pendidikan juga dituntut untuk dapat merespon segala tantangan dan permasalahan yang ada dengan cepat dan tepat.

Arus globalisasi sendiri sudah menyebar ke seluruh sendi kehidupan tanpa terkecuali. Perubahan yang terjadi oleh arus globalisasi juga menggeser tatanan serta pola hidup masyarakat. Hal tersebut juga berimbas pada kehidupan remaja yang saat ini jauh dari harapan bangsa. Banyak terjadi tawuran antar pelajar, pornografi, pergaulan bebas, bolos sekolah, minum-minuman keras, *bullying*, konflik isu SARA dan lain sebagainya. Tidak jarang kasus-kasus demikian terjadi di lingkungan pendidikan formal.⁴ Para remaja cenderung bergerak menjadi generasi yang tidak dapat mengikuti arus globalisasi dengan baik. Penyimpangan perilaku itulah yang menjadi ukuran atas kemunduran moral dan akhlak.

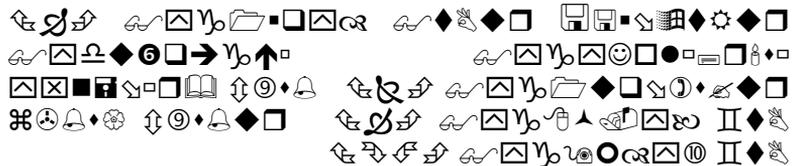
⁴ Malikhha, "*Terobosan Baru Ujian Nasional*", Majalah Edukasi, (Edisi 50, April/2015), hlm. 73.

Terdapat dalam sebuah hadits anjuran untuk bertakwa dan berakhlak baik. Hadits tersebut diriwayatkan oleh Ahmad dan Tirmidzi.

تَقْوَى اللَّهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ

Bertakwalah kepada Allah dan berakhlak dengan akhlak yang baik (H.R. Ahmad, Tirmidzhi).⁵

Berkaitan dengan akhlak, ada dua pendapat yang mengungkapkan apakah akhlak itu dapat dirubah dan dibentuk. Menurut sebagian ahli ada yang mengatakan bahwa akhlak tidak perlu dibentuk, karena akhlak adalah *insting (gazirah)* yang dibawa manusia sejak lahir, yaitu pembawaan dari manusia sendiri berupa kecenderungan kepada kebaikan atau fitrah yang ada dalam diri manusia.⁶ kendati manusia dibekali berbagai macam karakter, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat as-Syams ayat 7-10:



Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya). Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang

⁵ Abi Isa Muhammad bin Isa bin Suroh Tirmidzi, *Aljaami' Nukhtashor Min Sunan*, Hadis no. 923, (Saudi Arabia: Bait Ifkar, 1557), hlm. 334.

⁶ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 134.

mencucikan jiwa itu. Dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya (Q.S. as-Syams/91: 7-10).⁷

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwasannya dalam diri manusia terdapat potensi yang mengarah pada kebaikan dan keburukan. Akan tetapi menurut M. Quraish Shihab, manusia pada dasarnya lebih cenderung pada kebajikan.

Selanjutnya ada pula yang mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras, serta sungguh-sungguh. Kelompok yang mendukung pendapat kedua ini umumnya berasal dari ulama-ulama salaf yang cenderung pada akhlak. Adalah Ibnu Maskawaih, Ibnu Sina, al-Ghazali dan lain-lain yang mengungkapkan bahwa akhlak adalah hasil usaha (*muktasabah*).⁸

Jika ditinjau dari dimensi moralitas, pendidikan pada saat ini dihadapkan pada kondisi yang serius berkenaan dengan akhlak remaja. Seperti yang beberapa waktu lalu terjadi di kota Malang, seorang pelajar SMP berinisial MS harus diamputasi jari tengahnya yang sudah tidak lagi berfungsi ujungnya diduga karena *bullying* yang dilakukan oleh teman sekolahnya.⁹ Kasus lain, tawuran antar pelajar SMK Pijar Alam dan SMK Karya

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, ..., hlm. 596.

⁸ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, ..., hlm. 134.

⁹<http://m.cnnindonesia.com/nasional/20200205140320-20-471871/diduga-korban-bullying-jari-siswa-smp-di-malang-diamputasi> dilansir pada hari Rabu, 12 Februari 2020 pukul 15.04.

Bahana Mandiri terjadi di Jalan Raya Sumur Batu, Bantargebang, Kota Bekasi. Menyebabkan satu pelajar tewas dan dua pelajar lainnya mengalami luka berat.¹⁰ Di tempat berbeda 16 pelajar SMK di Sampang berhasil ditertibkan satpol PP yang berkeliaran saat masih jam sekolah.¹¹ Hingga saat ini masih banyak dijumpai kasus-kasus serupa, berupa penyimpangan akhlak yang terjadi dikalangan pelajar. Tidak jarang pula kasus pelecehan seksual terjadi di lingkungan sekolah, baik pelajar sebagai korban ataupun sebagai pelaku.

Dalam perkembangan zaman dan teknologi yang sangat pesat, pendidikan diharapkan mampu mewujudkan cita-cita bangsa yang tertera dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, pada Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

¹⁰<http://amp.kompas.com/megapolitan/read/2018/08/31/08382171/tawuran-pelajar-smk-di-bekasi-1-orang-tewas-hingga-aksi-balas-dendam> dilansir pada hari Rabu, 12 Februari 2020 pukul 16.42 WIB.

¹¹<http://www.tribun.com/regional/2019/09/23/satpol-pp-sampang-razia-belasan-pelajar-bolos-sekolah-temukan-siswa-lagi-asyik-main-game-di-kedai> dilansir pada hari Rabu, 12 Februari 2020 pukul 17.12 WIB.

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹²

Jika dicermati secara seksama terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Ancangan pendidikan yang termaktub dalam UU Sisdiknas belum mampu terealisasi secara optimal. Sebagaimana kita ketahuai adanya arus globalisasi memberikan kemudahan untuk mengakses berbagai macam informasi dari berbagai belahan dunia lain. Selain perubahan dalam bentuk kemudahan, dan perkembangan kearah yang lebih baik, di sisi lain juga berdampak negatif berupa krisis moral. Perubahan itu terjadi pada ranah cara pandang, pola pikir, sikap, bahkan kepribadian masyarakat. Perubahan ke arah positif maupun negatif sebenarnya tergantung dari bagaimana setiap individu menyikapinya.

Banyak media yang dapat diakses untuk menemukan pola pengajaran akhlak, salah satunya melalui dunia sastra. Sastra memiliki pertautan erat dengan pendidikan akhlak. Sebuah karya sastra membicarakan nilai hidup dan kehidupan. Ketika seseorang menciptakan karya sastra, imajinasinya dituntut ke arah yang positif sebab ia sadar sebuah karya sastra tidak hanya harus indah tetapi juga harus bermanfaat, menyampaikan amanat, menanamkan nilai-nilai moral, baik melalui karakter tokoh, perilaku tokoh maupun dalam dialog.

¹² Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (1).

Ada bermacam-macam bentuk karya sastra, salah satunya ialah novel. Novel dapat berfungsi sebagai media pemahaman dan sarana pengajaran nilai-nilai akhlak. Maksud dari penelitian ini adalah keinginan menguraikan nilai-nilai akhlak dari sebuah novel untuk dijadikan bahan pelajaran dalam memahami nilai-nilai pendidikan akhlak dengan cara yang lebih ringan dan tidak monoton. Dengan demikian, peneliti berharap pesan akhlak yang ada dalam novel dapat dipahami oleh para pembaca sehingga dapat mempengaruhi pola pikir dan pola perilaku pembaca.

Novel dengan judul *Merindu Baginda Nabi* adalah salah satu karya dari seorang novelis terkenal Habiburrahman El Shirazy. Berkisah tentang kehidupan remaja dengan permasalahan-permasalahan yang terjadi di lingkungannya. Mengenai kehidupan orang biasa penuh kesederhanaan dan orang kaya yang punya kuasa sehingga bisa berperilaku semena-mena.¹³

Menyajikan seorang Rifa anak terlantar yang kemudian dibesarkan oleh orang tua angkat dengan penuh kasih sayang dan ilmu agama yang baik. Kehidupan sederhana dan pendidikan di lingkungan panti mampu membentuk karakter Rifa menjadi pribadi yang rendah hati, berbudi baik, berbakti, menghargai orang lain, menyayangi sesama, serta menjadi siswa berprestasi di sebuah SMA favorit di kota Malang. Orang-orang dengan sifat

¹³ Habiburrohman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, (Jakarta: Republika, 2018).

baik ini terwujud dari pribadi Rifa, teman-teman Rifa, Pak Nur dan keluarga besar Darus Sakinah.¹⁴

Sedangkan penggambaran orang kaya dengan sifat buruk terwakilkan oleh Arum. Arum adalah saingan Rifa dalam memperebutkan juara kelas. Anak seorang pejabat yang culas dan licik. Berada di lingkungan dan pergaulan yang salah, Arum tumbuh menjadi pribadi yang iri hati, pendendam, tidak punya sopan santun, bahkan Arum berani mengintimidasi guru dan kepala sekolah saat mengupayakan Rifa tinggal kelas setelah enam bulan menjalani pertukaran pelajar di San Jose, Amerika Serikat.¹⁵

Melalui karakter dan kehidupan tokoh yang disajikan oleh Habiburrahman El Shirazy dalam novel *Merindu Baginda Nabi*, pembaca dapat mengambil berbagai macam pelajaran, renungan, serta inspirasi tentang nilai-nilai akhlak yang terdapat pada setiap kisah atau kejadian dalam teks novel. Sebagai bagian dari wujud menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak melalui media berupa novel.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti bagaimana dan apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak

¹⁴ Habiburrohman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, (Jakarta: Republika, 2018).

¹⁵ Habiburrohman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, (Jakarta: Republika, 2018).

yang terdapat dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini yakni bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menyebutkan nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran bagi dunia pendidikan salah satunya dalam memahami nilai-nilai akhlak melalui karya sastra berupa novel.
- b. Secara praktis, penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak, sebagai berikut:
 - 1) Bagi pendidik, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menentukan strategi dan sumber belajar baru yang lebih menyenangkan yaitu dengan

memadukan antara dunia pendidikan dengan seni sehingga keduanya dapat saling berkaitan menemukan nilai-nilai akhlak melalui sebuah karya sastra.

- 2) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan serta menjawab masalah yang diteliti.
- 3) Bagi peneliti lain, diharapkan karya ini dapat menjadi salah satu bahan acuan bagi penelitian-penelitian yang relevan di masa yang akan datang dengan lebih baik dan lengkap.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian kepustakaan ini, peneliti menemukan beberapa penelitian yang hampir sama dan dapat digunakan sebagai pijakan dan bahan untuk menelaah.

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Sri Rahayu mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung dengan judul “*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy*”. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, yaitu suatu upaya mengkaji secara sistematis dan cermat terhadap data yang behasil digali melalui sumber data penelitian.¹⁶

¹⁶ Sri Rahayu, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrohman El Shirazy*, Skripsi, (Lampung, UIN Raden Intan, 2017).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel *Bumi Cinta* meliputi: Akhlak terhadap Allah yaitu bersikap takut, taat, tawakal, syukur, husnudzan, taubat. Akhlak terhadap diri sendiri yaitu memelihara kesucian diri, disiplin berani. Akhlak terhadap sesama manusia yaitu tolong-menolong, toleransi, rendah hati.

Kedua, penelitian karya Ulfatul Qoyimah mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang berjudul “*Pendidikan Karakter Di Pesantren Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi*”. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan objektif yaitu penelitian yang menitikberatkan pada “teks” dan menganggap teks itu berdiri sendiri.¹⁷

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan nilai pendidikan karakter berbasis pesantren yang ada dalam novel yaitu cinta tanah air, kasih sayang, cinta damai, toleransi, kesetaraan, musyawarah, kerjasama, kepedulian, tanggung jawab, penghargaan, kemandirian, kesungguhan, kejujuran, rendah hati dan kesabaran.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nur Kaokabbuddin yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kumpulan Puisi Aku Manusia Karya KH. A. Mustofa Bisri*”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan telaah kepustakaan

¹⁷ Ulfatul Qoyimah, *Pendidikan Karakter Di Pesantren Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi*, Skripsi, (Semarang: UIN Walisongo, 2016).

(*library research*). pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi yakni dilakukan dengan cara membaca, menelaah, dan mempelajari puisi KH. A. Mustofa Bisri dan buku-buku serta tulisan-tulisan yang berkaitan.¹⁸

Hasil penelitian ini, nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam kumpulan puisi “Aku Manusia” karya KH. A. Mustofa Bisri ialah: Nilai *Ilahiyah*, meliputi: iman, Islam, taqwa, shabar, syukur, dan tawakkal. Nilai *Insaniyah*, meliputi: *Sillat al-rahmi*, *Al-Ukhuwah*, *Al-Musawah*, *At-Tawadlu*, *Al-amanah*, dan *Insyirah*.

Persamaan penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah pada subyek penelitiannya, yaitu sama-sama membahas mengenai nilai-nilai perilaku (akhlak dan moral). Serta teknik pengumpul data dengan metode dokumentasi.

Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah pada pendekatan, teknik analisis data dan obyek. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan objektif. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan metode analisis isi. Adapun objek penelitian ini ialah novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy.

¹⁸ Nur Kaokabbuddin, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kumpulan Puisi Aku Manusia Karya KH. A. Mustofa Bisri*, Skripsi, (Semarang: UIN Walisongo, 2016).

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan telaah kepustakaan (*library research*), yakni penelitian yang dilakukan di kamar kerja peneliti atau di ruang perpustakaan, di mana peneliti memperoleh data dan informasi tentang objek telitiannya lewat buku-buku atau alat audio visual lainnya.¹⁹ Serangkaian kegiatan dalam penelitian ini meliputi metode pengumpulan data pustakanya yaitu dengan membaca dan mencatat setelahnya mengolah bahan penelitian.

Novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy akan menjadi subjek yang akan dikaji dalam penelitian kali ini. Sedangkan objek kajiannya adalah nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel tersebut. Selain itu juga menggunakan pendekatan deskriptif analitik yakni kegiatan mengumpulkan data yang kemudian data diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya.

2. Pendekatan Penelitian

Menurut Abrams ada empat pendekatan terhadap karya sastra, yaitu pendekatan mimetik, pendekatan pragmatik, pendekatan ekspresif, dan pendekatan objektif. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan objektif, yaitu

¹⁹ M. Atar Semi, *Metode Penelitian Sastra*, (Bandung: Angkasa, 2012), hlm. 10.

pendekatan yang menganggap karya sastra sebagai “makhluk” yang berdiri sendiri.²⁰

Dalam pendekatan ini untuk dapat menemukan sebuah pemahaman dari sebuah karya sastra maka sebuah karya sastra harus dianalisis unsur instriknya. Yakni dengan menguraikan tema, alur, latar, penokohan yang terdapat dalam sebuah karya sastra novel *Merindu Baginda Nabi*.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua macam sumber data yang digunakan, yaitu:

- a. Sumber data primer, adalah data yang diseleksi atau diperoleh langsung dari sumbernya tanpa perantara.²¹ Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini ialah novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy.
- b. Sumber data sekunder, adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau lewat perantara, tetapi tetap bersandar kepada kategori atau parameter yang menjadi rujukan. Data sekunder berfungsi untuk *memperkuat keabsahan* (validasi) data primer.²² Dalam penelitian ini

²⁰ Sugihastuti dan Suharto, *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya*, ..., hlm. 43.

²¹ Siswanto, *Metode penelitian sastra; analisis Struktur Puisi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 70.

²² Siswanto, *Metode penelitian sastra; analisis Struktur Puisi*,..., hlm. 71.

yang menjadi sumber data sekunder ialah novel-novel karya Habiburrahman El Shirazy, buku-buku, skripsi serta tulisan-tulisan yang relevan dengan subjek penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi.

Dokumentasi adalah cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger*, agenda, dan yang lainnya.²³ Teknik dokumentasi diterapkan dengan membaca novel *Merindu Baginda Nabi* secara berulang-ulang, teliti dan cermat untuk mendapatkan pemahaman tentang Nilai-Nilai yang terkandung dalam novel tersebut dan kemudian data tersebut akan dianalisis.

5. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*content analysis*), yaitu metode yang berusaha menganalisis dokumen untuk diketahui isi dan

²³ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 160.

makna yang terkandung dalam dokumen tersebut.²⁴ Dalam studi analisis isi, cara yang digunakan adalah mengumpulkan dan menganalisis isi teks.²⁵ Metode ini Sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil studi pustaka, observasi untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti, dan menjadikannya sebagai temuan bagi orang lain.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Setiap bab terdapat pembahasan yang berbeda, sebagai berikut:

Bab I pendahuluan. Pada bab pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Pada bab II akan membahas mengenai landasan teoritik. Di dalamnya adalah teori-teori yang membahas pengertian nilai, pendidikan akhlak dan novel.

Adapun bab III di dalamnya berisi tentang novel *Merindu Baginda Nabi* yang diantaranya meliputi: biografi Habiburrahman El Shirazy, riwayat pendidikan, karya-karya,

²⁴ Jabrohim, *Teori Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 7.

²⁵ Edina T. Sofia, *Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Indeks, 2013), hlm. 400.

serta latar belakang penulisan novel. Kemudian penjelasan mengenai unsur-unsur intrinsik dalam novel dan sinopsis novel.

Selanjutnya bab IV. Yakni bab yang membahas analisis nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel *Merindu Baginda Nabi*.

Pada bab terakhir, bab V yakni penutup berisi kesimpulan dan saran. Pada bagian akhir disajikan daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian.

BAB II

NILAI, PENDIDIKAN AKHLAK, DAN NOVEL

A. Nilai

1. Pengertian Nilai

Nilai berasal dari bahasa Latin *Vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.²⁶ Pengertian nilai dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai harga, sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.²⁷

Zakiah berpendapat nilai adalah segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku mengenai baik buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat, dimana nilai dijadikan tolak ukur dalam bertingkah laku.²⁸

²⁶ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 56.

²⁷ Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1004.

²⁸ Qiqi Yulianti Zakiah, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), hlm. 15.

Menurut Steeman nilai adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup.²⁹

Dari beberapa pengertian diatas dapat dipahami secara sederhana bahwa nilai adalah sesuatu yang dipandang sebagai hal-hal yang berguna dan bermanfaat bagi kemanusiaan serta dijadikan tolak ukur dalam bertingkah laku.

2. Macam-macam Nilai

Para ahli membagi nilai menjadi beberapa bagian yang berbeda. Notonagoro mengelompokkan nilai menjadi tiga bagian, yaitu: 1) Nilai materil, adalah segala sesuatu yang berguna bagi unsur jasmani manusia. 2) Nilai vital, adalah segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan kegiatan atau aktivitas. 3) Nilai kerohanian, adalah segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia. Nilai kerohanian dapat dibedakan menjadi empat jenis: *Pertama*, nilai kebenaran (bersumber pada akal budi manusia). *Kedua*, nilai keindahan (bersumber pada unsur rasa manusia). *Ketiga*, nilai kebaikan (bersumber pada unsur kehendak manusia). *Keempat*, nilai religius (bersumber pada keyakinan manusia akan Tuhan).³⁰

Franz Magnis suseno mengklasifikasikan nilai menjadi beberapa macam, sebagai berikut: 1) Nilai Teoritis, penilaian

²⁹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, ..., hlm. 56.

³⁰ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, ..., hlm. 64.

teoritis mengikuti tolak ukur *benar-salah*. 2) Nilai Ekonomis, tolak ukurnya adalah apakah sesuatu itu menguntungkan atau tidak, atau malahan merugikan. 3) Nilai Religius, nilai religius tertinggi adalah yang Kudus. Lawannya adalah yang profan. 4) Nilai Estetik, penilaian estetik mengenai indah tidaknya sesuatu yang indah bernilai positif, yang jelek bernilai negatif. 5) Nilai Politis, dalam dimensi nilai-nilai politis yang bernilai positif adalah kekuasaan, yang negatif adalah ketertundukan. 6) Nilai Sosial, nilai yang menentukan positif dan negatif dalam hubungan dengan orang lain. Kriterianya adalah baik-buruk.³¹

Menurut Chabib Thoha dalam bukunya *Kapita Selektta Pendidikan Islam* menyebutkan bahwa nilai bila dilihat dari sumbernya terdiri atas dua bagian: 1) nilai ilahiyah (ubudiyah dan muamalah) adalah nilai yang bersumber dari agama atau wahyu Allah. 2) nilai insaniyah, adalah nilai yang diciptakan oleh manusia atas dasar kriteria yang diciptakan oleh manusia pula.³²

Menurut Mc Guire, diri manusia memiliki bentuk sistem nilai tertentu. Sistem nilai ini merupakan suatu yang dianggap bermakna bagi dirinya. Sistem ini dibentuk melalui belajar

³¹ Franz Magnis-Suseno, *Pijar-Pijar Filsafat*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2005), hlm. 135.

³² Chabib Thoha, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 64.

dan proses sosialisasi. Perangkat sistem nilai ini dibentuk melalui belajar dan proses sosialisasi. Perangkat sistem nilai ini dipengaruhi oleh keluarga, teman, institusi pendidikan dan masyarakat luas.³³

Dari pemaparan-pemaparan di atas dapat diambil garis besar dari macam-macam nilai ialah: *Pertama*, nilai berkaitan dengan kegunaan. *Kedua*, nilai berkaitan dengan keindahan. *Ketiga*, nilai bersangkutan dengan keagamaan. *Keempat*, nilai berkaitan dengan hubungan sosial.

B. Pendidikan Akhlak

1. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak tergabung dari dua kata yaitu pendidikan dan akhlak. Untuk mengetahui kedua arti kata tersebut, maka harus dipahami artinya secara terpisah terlebih dahulu. Pendidikan mempunyai banyak pengertian. Dalam kamus bahasa Inggris, *Oxford Learner's Pocket Dictionary* kata pendidikan diistilahkan *Education is training and instruction* yang berarti pelatihan dan pembelajaran. Sedangkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku

³³ Ishomuddin, *Pengantar Sosiologi Agama*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 35.

seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dan pelatihan.³⁴

Imam Al-Ghozali mengungkapkan pengertian pendidikan adalah proses memanusiakan manusia sejak masa kejadiannya sampai akhir hayatnya melalui berbagai ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap, di mana proses pengajaran itu menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat menuju pendekatan diri kepada Allah sehingga menjadi manusia sempurna.³⁵

Adapun menurut John Dewey, *education as a necessity of life*. Pendidikan adalah kebutuhan hakiki bagi setiap manusia. Seorang manusia tidak akan dapat hidup secara wajar tanpa melalui proses pendidikan.³⁶

Sedangkan Carter V. Good menuturkan bahwa pendidikan adalah keseluruhan proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah laku lainnya yang bernilai di dalam masyarakat dimana ia hidup.³⁷

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami pendidikan adalah proses pengembangan sikap dan tingkah

³⁴ Arif Rohman, *memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 5.

³⁵ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 56.

³⁶ Mahfud Junaidi, *Ilmu Pendidikan Islam Filsafat Dan Pengembangan*, ..., hlm. 85.

³⁷ Arif Rohman, *Memahami Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan*, ..., hlm. 6.

laku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia lainnya melalui pengajaran dengan nilai-nilai yang mendidik menuju pendekatan diri kepada Allah sehingga menjadi manusia yang sempurna.

Pengertian akhlak secara etimologi bahasa arab أخلاق

adalah kata jamak dari kata tunggal *khuluq* (خلق). Kata *khuluq* adalah lawan dari kata *khalq*. *Khuluq* merupakan bentuk batin sedangkan *khalq* merupakan bentuk lahir. Keduanya dari akar kata yang sama yaitu *khalqa*. Keduanya berarti penciptaan. *Khuluq* atau *akhlaq* adalah sesuatu yang telah tercipta atau terbentuk melalui sebuah proses. Karena sudah terbentuk, akhlak disebut juga dengan kebiasaan. Kebiasaan adalah tindakan yang tidak lagi banyak memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Kebiasaan adalah sebuah perbuatan yang muncul dengan mudah.³⁸

Ibnu Maskawaih mendefinisikan akhlak sebagai:

الخلق حال للنفس داعية لها إلى أفعالها من غير فكر ولا روية

“Akhlak adalah kondisi jiwa yang mendorong melakukan perbuatan dengan tanpa butuh pikiran dan pertimbangan.”³⁹

³⁸ Mohammad Nasiruddin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2010), hlm. 31.

³⁹ Mohammad Nasiruddin, *Pendidikan Tasawuf*, ..., hlm. 31-32.

Sedangkan secara terminologi, ulama sepakat mengatakan bahwa akhlak adalah hal yang berhubungan dengan perilaku manusia. Namun terdapat perbedaan ulama dalam menjelaskan hal tersebut.

Imam Al-Ghazali mengartikan akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan.⁴⁰

Menurut Ibnu Maskawaih akhlak yaitu keadaan jiwa yang mendorong atau mengajak melakukan sesuatu perbuatan tanpa melalui proses berpikir, dan pertimbangan terlebih dahulu.⁴¹

Adapun definisi yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Ahmad Amin dalam kitabnya *al-Akhlaaq*, akhlak memiliki pengertian bahwa yang disebut dengan akhlak ialah kebiasaan. Artinya apabila kehendak itu membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu dinamakan akhlak".⁴²

Dapat disimpulkan dari beberapa definisi di atas bahwa akhlak adalah suatu keadaan dalam diri yang mengajaknya kepada berbagai tindakan tanpa perlu berpikir dan pertimbangan.

⁴⁰ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan, ...*, hlm. 99.

⁴¹ Rosidi, *Akhlaq Tasawuf*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 3.

⁴² M. Niphan Abdul Halim, *Menghias Diri dengan Akhlak Terpuji*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), hlm. 3.

Dari masing-masing definisi pendidikan dan definisi akhlak, dapat dipahami bahwa pendidikan akhlak adalah sebuah usaha sadar untuk menanamkan serta mewujudkan sifat dalam jiwa anak yang darinya timbul perbuatan-perbuatan baik dengan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.

Menurut Prof. Dr. Abdullah Nashih Ulwan pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa anak-anak sampai menjadi seseorang mukallaf, pemuda yang mengarungi kehidupan.⁴³

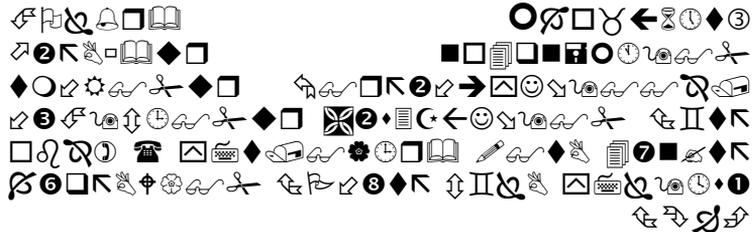
2. Dasar Pendidikan Akhlak

Sebagaimana ajaran Islam lainnya, dasar pendidikan akhlak adalah Al-Qur'an dan Hadits, karena akhlak merupakan sistem moral yang bertitik pada ajaran Islam. Di dalam Al-Qur'an maupun Hadits banyak menjelaskan tentang kriteria baik buruknya suatu perbuatan. Sehingga Al-Qur'an maupun Hadits dijadikan pedoman hidup umat Islam untuk bertingkah laku.

Al-Qur'an dan Hdits adalah sumber yang sempurna, memberikan ajaran yang berhubungan dengan pembentukan watak atau kepribadian seseorang hingga tidak memerlukan tambahan atau rekaan dari manusia. Sebagai dasar pendidikan

⁴³ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Semarang: CV Assyifa 1988), hlm. 174.

akhlak, Al-Qur'an menjelaskan tentang seruan untuk melakukan serta mengajarkan kebaikan. Sebagaimana firman Allah swt dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 17:



Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah) (Q.S. Luqman/31: 17).⁴⁴

Dalam surat tersebut menjelaskan bahwa manusia harus selalu bersabar ketika menghadapi masalah dan manusia tidak boleh berperilaku sombong di muka bumi, karena Allah tidak menyukai orang-orang yang memiliki sifat sombong. Dengan demikian Al-Qur'an mendidik manusia agar berakhlak mulia.

Nabi Muhammad adalah manusia berakhlak mulia, segala apa yang terdapat pada diri beliau adalah teladan kebaikan. Dalam sebuah hadits dijelaskan tentang pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia. Bahkan diutusnya Nabi Muhammad saw dalam rangka menyempurnakan akhlak yang

⁴⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, ..., hlm. 413.

baik. Sebagaimana dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah r.a., ia berkata bahwa Rasulullah saw bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kesalehan akhlak (H.R. al-Baihaqi).⁴⁵

Berdasarkan hadits tersebut, memberikan pengertian bahwa pentingnya pendidikan akhlak dalam kehidupan manusia. Bahkan diutusnya Nabi Muhammad SAW oleh Allah sebagai rasul adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia, membenahi perilaku manusia yang masih menyimpang agar sesuai dengan ajaran yang dibawa oleh Nabi yaitu ajaran Islam.

3. Tujuan Pendidikan Akhlak

Setiap tindakan dan aktivitas harus berorientasi pada tujuan. Abdul Majid dalam bukunya mengutip pendapat Socrates bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good and smart*. Rasulullah dalam ajaran Islam menegaskan bahwa tujuan utama dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*). Moral,

⁴⁵ Abi Bakr Ahmad bin al-Husain bin Ali Al-Baihaqi, *Al-Sunan al-Kubra' lil Baihaqi*, Hadis no. 20782, (Beirut: Darul Kutub, 2003), jilid X, hlm. 323.

akhlak atau karakter adalah tujuan yang tak terhindarkan dari dunia pendidikan.⁴⁶

Sasaran dan perbuatan pendidikan selalu normatif, selalu terarah kepada yang baik. Perbuatan pendidikan tidak mungkin dan tidak pernah diarahkan kepada pencapaian tujuan-tujuan yang merugikan atau bertentangan dengan kepentingan peserta didik ataupun masyarakat. Perbuatan pendidikan selalu diarahkan kepada kemaslahatan dan kesejahteraan peserta didik dan masyarakat. Karena tujuannya positif maka proses pendidikannya juga harus selalu positif, konstruktif, normatif.⁴⁷ Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah untuk kehidupan.

Al-Ghazali merumuskan tujuan pendidikan menjadi beberapa, yaitu: Mendekatkan diri kepada Allah dengan kesadaran melaksanakan ibadah wajib dan sunnah, menggali dan mengembangkan potensi dan fitrah manusia, professional dalam mengemban tugas keduniaan dengan sebaik-baiknya, membentuk manusia yang berakhlak mulia, mengembangkan

⁴⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm. 30.

⁴⁷ Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 4-5.

sifat-sifat manusia yang utama sehingga menjadi manusia yang manusiawi.⁴⁸

Ibnu Maskawih mengatakan bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan atau bernilai baik, sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh *sa'adat* (kebahagiaan sejati/kebahagiaan yang sempurna). Seperti yang disimpulkan oleh Suwito bahwa tujuan pendidikan akhlak menurut pemikiran Ibnu Maskawih adalah terciptanya manusia berperilaku ketuhanan. Perilaku seperti ini dari akal ketuhanan yang ada dalam diri manusia secara spontan.⁴⁹

Tujuan pendidikan akhlak menurut Mahmud Yunus adalah membentuk putra-putri yang berakhlak mulia, berbudi luhur, bercita-cita tinggi, berkemauan keras, beradab, sopan santun, baik tingkah lakunya, manis tutur bahasanya, jujur dalam segala perbuatannya, suci murni hatinya.⁵⁰

Tujuan di atas selaras dengan tujuan pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/Th. 2003, bab II, Pasal 3 dinyatakan bahwa

⁴⁸ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan, ...*, hlm. 60.

⁴⁹ Afriantoni, *Konsep Pendidikan Akhlak Bediuzzaman Said Nursi*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), hlm. 45.

⁵⁰ Mahmud Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta: Hida Karya Agung, 1978), hlm. 22.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵¹

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tersebut mengisyaratkan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan adalah sebagai usaha mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu pendidikan dan martabat manusia baik secara jasmaniah maupun rohaniah.

4. Macam-macam Akhlak

Secara garis besar dari segi jenis akhlak dibagi menjadi dua macam. yaitu *akhlaq al-karimah* (akhlak terpuji) dan *akhlaq al-madzmumah* (akhlak tercela). Adapun penjelasan sebagai berikut:

a. *Akhlaq al-karimah* (akhlak terpuji)

Akhlaq al-karimah (akhlak terpuji) ialah akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam. Menurut Al-Ghazali,

⁵¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional bab 2 mengenai “Dasar, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan” pasal 2 disusun oleh Anggota IKAPI, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan SISDIKNAS: Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusmedia, 2013), hlm. 5-6.

pekerjaan juga dibarengi dengan sabar. Ini menunjukkan bahwa sabar memiliki arti yang luas. Mudah-mudahan sabar itu menahan diri dari melakukan perbuatan yang bertentangan dengan hukum Islam. Menahan diri dalam keadaan bahagia maupun sedih.

2) Ikhlas

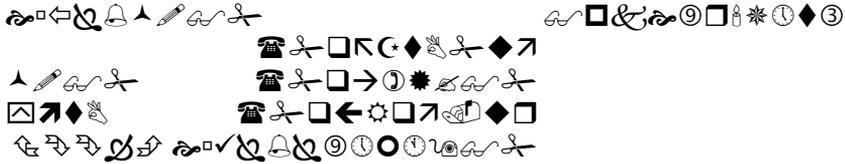
Ikhlas ialah perbuatan tanpa pamrih yang dilandaskan pada mengharap ridha Allah saja tanpa menyekutukannya dengan yang lain.⁵⁵ Seseorang yang telah mampu memiliki hati yang ikhlas maka ia tidak akan mengharap apapun kepada selain Allah. Dalam KBBI ikhlas berarti bersih hati, tulus hati. Ikhlas dalam berhubungan sosial antar manusia adalah memberikan pertolongan dengan sepenuh hati dan ketulusan hati. Hal ini mengahajarkan agar tidak berharap dengan sesama manusia.

3) Shiddiq

Shiddiq (jujur) adalah memberitahukan, menuturkan sesuatu dengan sebenarnya, sesuai dengan fakta kejadiannya.⁵⁶ Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat at-Taubah ayat 119:

⁵⁵ Rosidi, *Pengantar Akhlak Tasawuf*, (Semarang: Karya Abadi Jaya,2015), hlm. 7.

⁵⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 205.



Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar (Q.S. at-Taubah/9: 119).⁵⁷

Shiddiq sendiri mempunyai beberapa tingkatan yaitu: siddiq dalam perkataan, siddiq dalam niat dan kemauan, siddiq dalam tekad, siddiq dalam memenuhi tekad, siddiq dalam amal, dan siddiq dalam merealisasikan semua *maqam* agama.⁵⁸

4) Zuhud

Zuhud adalah sikap menjauhkan diri dari segala sesuatu yang berkaitan dengan dunia. Seorang yang zuhud seharusnya hatinya tidak terikat oleh hal-hal yang bersifat duniawi dan tidak menjadikannya sebagai tujuan. Hanya sarana untuk mencapai derajat ketakwaan yang merupakan bekal untuk akhirat.⁵⁹

Ada tiga tanda kezuhudan seseorang. *Pertama*, tidak bergembira denga apa yang ada dan tidak

⁵⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, ..., hlm. 207.

⁵⁸ Sa'id bin Muhammad Daib Hawwa, *Mensucikan Jiwa: Konsep Tazkiyatun Nafs Terpadu*, terj. Aunur Rafiq Shaleh, (Jakarta: Robbani Press, 2006), hlm. 322.

⁵⁹ Amin Syukur, *Tasawuf Kontekstual*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 13.

bersedih karena hal yang hilang. *Kedua*, sama saja di sisinya orang yang mencela dan orang yang mencacinya. *Ketiga*, hatinya lebih didominasi oleh ketaatan kepada Allah.⁶⁰

5) Tawakkal

Tawakkal berarti berserah diri kepada Allah dan menerima apa saja yang telah ditentukannya, tetapi dengan cara berusaha (*ikhtiar*) sekuat tenaga dan disertai dengan doa.⁶¹

Salah satu bentuk tawakkal adalah selalu bersyukur ketika mendapatkan nikmat, dan bersabar ketika mendapatkan musibah.

Allah berfirman dalam surah al-Furqan ayat 58 yang artinya:

Dan bertawakkallah kepada Allah yang hidup (kekal) Yang tidak mati, dan bertasbihlah dengan memujinya. Dan cukuplah Dia Maha Mengetahui dosa-dosa hamba-hamba-Nya (Q.S. al-Furqon/25: 58).⁶²

6) Mahabatullah

⁶⁰ Sa'id bin Muhammad Daib Hawwa, *Mensucikan Jiwa: Konsep Tazkiyatun Nafs Terpadu*, terj. Aunur Rafiq Shaleh, ..., hlm. 329.

⁶¹ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 204.

⁶²Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, ..., hlm. 567.

Imam Al-Ghazali berkata dalam bukunya, barang siapa yang mencintai selain Allah, bukan karena adanya keterkaitan kepada Allah, maka hal itu adalah karena kebodohan dan kekurangannya dalam mengenal Allah. Termasuk cinta kepada Rasulullah saw adalah perkara terpuji karena cinta yang demikian adalah buah dari cinta kepada Allah.⁶³

Bagi Imam Ghazali, Mahabbah adalah bentuk cinta seseorang kepada yang berbuat baik kepada-Nya. Cinta yang timbul dari kasih dan rahmat Tuhan kepada manusia yang telah memberi hidup, rizki, kesenangan, dan lain-lain. Mahabbah kepada Allah adalah tujuan tertinggi.

7) Takut (*Khauf*) dan Harap (*Raja'*)

Takut (*Khauf*) adalah sikap jiwa yang menunggu sesuatu yang tidak disenangi dari Allah, atau kegalauan hati yang membayangkan hilangnya sesuatu yang disukainya.

Harapan (*Raja'*) adalah perasaan hati yang senang karena menantikan sesuatu yang diinginkan dan disenangi.⁶⁴ *Raja'* juga berarti suatu sikap mental optimis dalam memperoleh karunia dan nikmat Allah

⁶³ Sa'id bin Muhammad Daib Hawwa, *Mensucikan Jiwa: Konsep Tazkiyatun Nafs Terpadu*, terj. Anur Rafiq Shaleh, ..., hlm. 335.

⁶⁴ Rosidi, *Pengantar Akhlak Tasawuf*, ..., hlm. 12-14.

yang disediakan bagi hamba-hamba-Nya. Penanaman sikap khauf dan raja' sangat penting dalam membentuk karakter remaja. Adanya kedua sikap tersebut membuat seseorang memiliki rasa takut dan sekligus rasa cinta. Sehingga mampu mendekatkan diri kepada Allah.

8) Takwa

Takwa yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi kita, kemudian kita berusaha berbuat hanya sesuatu yang diridhai Allah, dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhai-Nya.

Taqwa bisa dijelaskan dengan sikap takut kepada Allah atau sikap menjaga diri dari perbuatan yang di larang dalam ajaran Islam. Ini juga bermakna sikap patuh kepada Allah dengan memenuhi segala kewajiban.

9) Syukur

Syukur yaitu menyadari bahwa segala nikmat-nikmat yang ada pada dirinya itu merupakan karunia dan anugerah dari Allah semata dan menggunakan nikmat-nikmat itu sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh-Nya.

Allah berfirman dalam surah Ibrahim ayat 7 yang artinya:

Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih" (Q.S. Ibrahim/14: 7).⁶⁵

10) Ridha

Ridha adalah rela, suka, senang, atau lapang dada terhadap sikap seseorang yang dilakukan kepadanya dan menyerahkannya kepada Allah.⁶⁶ Bagi seseorang yang memiliki rasa ridha maka ia akan menyerahkan segala perkara kepada Allah.

11) Taubat

Taubat adalah sikap menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukannya dan berusaha menjauhinya, serta menggantinya dengan perbuatan baik.⁶⁷ Jika seseorang yang salah melakukan taubat dan berkomitmen untuk tidak melakukan perbuatan salah lagi, Allah akan mengampuni perbuatan tersebut. Hal ini dijelaskan dalam Q.S. An-Nahl ayat 119 yang artinya:

⁶⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, ..., hlm. 380.

⁶⁶ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), hlm. 184.

⁶⁷ Mahjuddin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1996), hlm. 9.

Kemudian, Sesungguhnya Tuhanmu (mengampuni) bagi orang-orang yang mengerjakan kesalahan karena kebodohnya, kemudian mereka bertaubat sesudah itu dan memperbaiki (dirinya), Sesungguhnya Tuhanmu sesudah itu benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (Q.S. an-Nahl/16: 119).⁶⁸

b. *Akhlaq al-madzmumah* (akhlak tercela)

Akhlaq al-madzmumah (akhlak tercela) ialah akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut Islam. Akhlak tercela bertentangan dengan perintah Allah, pelakunya mendapat dosa besar karena mengabaikan perintah Allah.

Imam Al-Ghazali menjelaskan akhlak tercela yaitu segala tingkah laku manusia yang dapat membawanya kepada kebinasaan dan kehancuran diri, yang bertentangan dengan fitrahnya untuk selalu mengarah kepada kebaikan.⁶⁹ Berikut ini adalah bagian-bagian dari akhlak tercela.

1) Takabur

Takabur adalah sikap berbangga diri dengan beranggapan bahwa hanya dirinyalah yang paling hebat dan benar dibandingkan dengan orang lain.⁷⁰

⁶⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, ..., hlm. 282.

⁶⁹ Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, ..., hlm. 155.

⁷⁰ Rosidi, *Pengantar Akhlak Tasawuf*, ..., hlm. 15.

Allah berfirman dalam al-Qur'an Surat an-Nahl ayat 29.

Maka masukilah pintu-pintu neraka Jahannam, kamu kekal di dalamnya. Maka Amat buruklah tempat orang-orang yang menyombongkan diri itu (Q.S. an-nahl/16: 29).⁷¹

2) Riya'

Riya' berasal dari kata ru'yah yang artinya menampakkan atau memperlihatkan suatu amal kebaikan kepada sesama manusia. Secara istilah riya' adalah melakukan ibadah dengan niat supaya ingin dipuji manusia, dan tidak berniat beribadah kepada Allah SWT.⁷²

Dalam Qur'an Surat al-Maa'uun ayat 4-6 Allah berfirman.

Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat. (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya. Orang-orang yang berbuat riya' (Q.S. al-Maa'uun/108: 4-6).⁷³

3) Syirik

Syirik mempunyai arti menyekutukan Tuhan dengan makhluk yang diciptakan-Nya, baik secara langsung atau tidak langsung, secara nyata atau tidak

⁷¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, ..., hlm. 271.

⁷² Rosidi, *Pengantar Akhlak Tasawuf*, ..., hlm. 16.

⁷³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, ..., hlm. 603

nyata. Syirik dibagi menjadi dua. *Pertama*, syirik besar yaitu syirik yang dilakukan secara terang-terangan. Seperti menyembah kepada selain Allah. *Kedua*, syirik kecil yaitu syirik melakukan suatu perbuatan khusus yang berkaitan dengan amalan-amalan keagamaan.⁷⁴

4) Tamak atau Rakus

Tamak atau rakus ialah suatu sikap yang merasa tidak cukup sehingga ingin selalu menambah apa yang seharusnya dimiliki tanpa memperhatikan hak-hak orang lain.⁷⁵

5) Iri Hati

Iri hati adalah sifat merasa kurang senang melihat kelebihan orang lain, kurang senang melihat orang lain beruntung, tidak rela apabila orang lain mendapat nikmat dan kebahagiaan.⁷⁶

6) Dengki

Dengki ialah rasa benci dalam hati terhadap kenikmatan yang diperoleh orang lain serta perasaan ingin agar nikmat itu hilang atau berpindah

⁷⁴ Rosidi, *Pengantar Akhlak Tasawuf*, ..., hlm. 17-18.

⁷⁵ Rosidi, *Pengantar Akhlak Tasawuf*, ..., hlm. 19-20.

⁷⁶ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, ..., hlm. 64.

kepadanya.⁷⁷ Orang yang dengki akan melakukan apa saja untuk menghilangkan nikmat orang lain.

5. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak sama dengan ruang lingkup ajaran Islam. Berkaitan dengan pola hubungannya, ruang lingkup akhlak mencakup beberapa aspek. Yang pertama yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama, akhlak terhadap lingkungan. Demikian dijabarkan sebagai berikut:

a. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai Khalik. Quraish Shihab mengatakan titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa Tiada Tuhan melainkan Allah.⁷⁸

Manusia sebagai makhluk Allah tentu mempunyai beberapa cara sebagai bentuk perwujudan Akhlak terhadap Allah, Yatimin Abdullah menjelaskan sebagai berikut:

⁷⁷ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, ..., hlm. 62.

⁷⁸ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*, ..., hlm.126-128.

- 1) Beribadah kepada Allah, yaitu melaksanakan perintah Allah untuk mengabdikan diri kepada-Nya sesuai dengan perintah-Nya.
- 2) Berdzikir kepada Allah, yaitu mengingat Allah dalam segala situasi dan kondisi.
- 3) Berdoa kepada Allah, yaitu meminta sesuatu kepada Allah agar apa yang menjadi hajat atau keinginan dikabulkan oleh Allah.
- 4) Bertawakal kepada Allah, yaitu berserah diri sepenuhnya kepada Allah dan menerima apa saja yang telah ditentukan Allah.⁷⁹

b. Akhlak Terhadap Sesama

Islam menyeru kepada pemeluknya untuk menunaikan hak-hak pribadinya dan berlaku adil terhadap dirinya. Islam juga mengatur keseimbangan antara hak-hak pribadi, hak-hak orang lain dan hak masyarakat agar tidak terjadi pertentangan. Upaya pemenuhan hak-hak pribadi tidak boleh merugikan hak-hak orang lain dan hak-hak masyarakat.⁸⁰

Akhlak terhadap sesama merupakan sikap seseorang terhadap orang lain. Sikap tersebut dikembangkan dalam

⁷⁹ Srijanti, dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, ..., hlm. 10-11.

⁸⁰ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, ..., hlm. 212.

bentuk menghormati perasaan orang lain, memberi salam dan menjawab salam, ucapan terimakasih, memenuhi janji, tidak mengejek, dan tidak mencari kesalahan orang lain.⁸¹

Adapun akhlak terhadap sesama dapat diperincikan sebagai berikut:

- 1) Akhlak kepada diri sendiri, adalah sikap yang harus ada pada diri seseorang. Sikap tersebut meliputi sabar, syukur dan tawadhu’.
- 2) Akhlak kepada orang tua adalah seorang anak berbuat baik kepada orang tua dengan ucapan maupun perbuatannya.
- 3) Akhlak kepada keluarga adalah berlaku kasih sayang diantara anggota keluarga yang diungkapkan dalam bentuk komunikasi melalui kata-kata atau perilaku.⁸²

c. Akhlak Terhadap Lingkungan

Misi agama Islam adalah menjadi rahmat, kebaikan dan kedamaian bukan hanya kepada manusia tetapi juga kepada alam dan lingkungan hidup.⁸³ Yang dimaksud dengan lingkungan hidup adalah segala sesuatu yang

⁸¹ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, ..., hlm. 212-213.

⁸² Srijanti, dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, ..., hlm. 11-13

⁸³ Srijanti, dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, ..., hlm. 13

berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tidak bernyawa.⁸⁴

Alam dan segala isinya telah Allah siapkan untuk manusia. Sudah semestinya manusia mengelola sumber daya dengan baik sehingga dapat memberi manfaat dan kesejahteraan hidup tanpa merugikan alam. Selain itu manusia juga harus bisa berselaras dengan alam yaitu mampu memanfaatkan dengan sebaik-baiknya kegunaan.⁸⁵

C. Novel

1. Pengertian Novel

Kata novel mendapat pengaruh dari sastra Inggris dan Amerika yaitu dari bahasa Latin *novellus*. Kata *novellus* dibentuk dari kata *novus* yang berarti baru atau *new* dalam bahasa Inggris. Dikatakan baru karena bentuk novel adalah bentuk karya sastra yang datang kemudian dari bentuk karya sastra lainnya, yaitu puisi dan drama.⁸⁶

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, novel diartikan sebagai karangan yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang yang berada

⁸⁴ Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia*, ..., hlm. 129.

⁸⁵ Srijanti, dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, ..., hlm.

⁸⁶ Endah Tri Priyatni, *Membaca Sastra Dengan Ancangan Literasi Kritis*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2010), hlm. 124

disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.⁸⁷

Novel merupakan karya fiksi yang memiliki konflik dan menceritakan suatu peristiwa tertentu yang penceritanya dapat menggunakan alur maju, alur mundur, atau alur gabungan. Menurut Widodo A. Slamet dalam buku *Penulisan Populer* novel adalah bentuk karya sastra yang di dalamnya terdapat nilai-nilai budaya, sosial, moral dan pendidikan. Novel merupakan suatu cerita yang dibuat oleh penulis berdasarkan imajinasi dan fenomena yang terjadi dalam masyarakat. Novel juga dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk karya sastra yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian tertentu yang dialami oleh para tokoh yang di dalamnya terjadi perubahan nasib.⁸⁸

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa novel adalah karya sastra yang menceritakan suatu peristiwa tertentu ditulis berdasarkan pengalaman ataupun imajinasi pengarangnya yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

2. Unsur-unsur Novel

Novel tidak sekedar merupakan serangkaian tulisan yang menggairahkan ketika dibaca, tetapi merupakan struktur

⁸⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 788.

⁸⁸ Dalman, *Penulisan Populer*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 127-128.

pikiran yang tersusun dari unsur-unsur yang padu.⁸⁹ Unsur-unsur pembangun dalam novel dibagi menjadi dua, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik yaitu unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar teks sastra, tetapi secara tidak langsung memengaruhi bangunan cerita dalam sebuah karya sastra.⁹⁰

Unsur-unsur intrinsik dalam sebuah karya sastra terdiri dari: *Pertama*, tokoh yaitu individu rekaan yang mengalami peristiwa atau lakuan dalam suatu cerita. Tokoh terbagi beberapa jenis, tokoh yang menjadi tokoh sentral dalam cerita disebut tokoh protagonis, sedangkan tokoh yang menjadi lawan biasanya disebut tokoh antagonis. *Kedua*, plot atau alur yaitu rangkaian peristiwa yang terjalin dalam suatu cerita. Alur mengalami perkembangan yang teratur dalam cerita dan biasanya diakhiri dengan klimaks atau antiklimaks. *Ketiga*, latar yaitu lingkungan yang melingkupi tokoh-tokoh yang ada pada cerita. Latar dapat berupa waktu, tempat, suasana, dan perasaan yang dirasakan tokohnya. *Keempat*, sudut pandang yaitu penempatan pandangan pada tokoh utama. *Kelima*, tema

⁸⁹ Sugihastuti dan Suharto, *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset), hlm.43

⁹⁰ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkaji Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2013), hlm. 30.

yaitu permasalahan yang diangkat dalam suatu cerita dan menjadi garis besar permasalahan yang dipaparkan.⁹¹

Unsur ekstrinsik terdiri dari: *Pertama*, pengarang yaitu segala hal yang berhubungan dengannya. *Kedua*, kondisi sosial yaitu keadaan sekeliling sang pengarang yang mendorong dan memengaruhinya dalam berkarya. *Ketiga*, masa penulisan yaitu waktu atau periode ketika pengarang menulis karyanya. *Keempat*, penerbit yaitu wadah sang penulis untuk menyebarkan karyanya agar sampai ke tangan pembacanya.⁹²

3. Jenis-jenis Novel

Novel dalam buku Burhan Nurgiantoro memiliki beberapa bentuk, di bawah ini adalah jenis-jenis novel, yaitu sebagai berikut:

a. Novel Populer

Novel populer adalah novel yang populer pada masanya dan banyak penggemarnya. Novel populer tidak menampilkan permasalahan-permasalahan kehidupan secara intens. Novel populer berbicara tentang pengalaman hidup manusia tetapi tidak menampilkan analisis dan perhatian yang mendalam, disajikan dengan cara yang sederhana agar mudah dibaca dan dipahami.

⁹¹ Edy Sembodo, *Contekan Pintar Sastra Indonesia*, (Jakarta: PT Mizan Publika, 2010), hlm. 5-8

⁹² Edy Sembodo, *Contekan Pintar Sastra Indonesia*,..., hlm. 8-11

Novel populer berisi masalah-masalah ringan tetapi aktual dan menarik. Misalnya kisah asmara antara pria tampan dan gadis cantik. Novel jenis ini lebih mengejar selera pembaca, biasanya pembacanya adalah para remaja.⁹³

b. Novel Serious

Novel serius lebih banyak mengajarkan tentang banyak hal daripada memberikan kesenangan atau kenikmatan. Novel serius menampilkan cerita tentang pengalaman dan permasalahan kehidupan sampai ke inti hakikat kehidupan yang bersifat universal. Untuk dapat memahami isi dari novel serius dengan baik maka diperlukan daya konsentrasi yang tinggi dan kemauan yang kuat. Jenis novel serius tidak banyak diminati oleh pembaca. Meskipun demikian jenis novel ini tetap bertahan dari waktu ke waktu dan banyak dibicarakan pada dunia kritik sastra.⁹⁴

c. Novel *Teenlit*

Salah satu karakteristik novel *teenlit* adalah selalu berkisah tentang remaja, baik yang menyangkut tokoh-tokoh utama maupun permasalahannya. Novel *teenlit*

⁹³ Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkaji Fiksi*, ..., hlm. 21-22.

⁹⁴ Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkaji Fiksi*, ..., hlm. 21-25.

juga memiliki karakteristik sama dengan novel populer. Novel ini ditulis untuk memenuhi selera pembaca remaja tentang dunia remaja. *Teenlit* tidak berkisah sesuatu yang berat, mendalam dan serius terhadap berbagai persoalan kehidupan, karena bisa menyebabkan pembaca remaja menjadi malas membaca karena membaca itu bukan lagi dunianya.⁹⁵

⁹⁵ Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkaji Fiksi*,..., hlm. 25-27.

BAB III

BIOGRAFI HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY DAN ISI NOVEL *MERINDU BAGINDA NABI*

A. Biografi Habiburrahman El Shirazy

1. Profil Habiburrahman El Shirazy

Habiburrahman El Shirazy lahir di Semarang pada hari Kamis, 30 September 1976. Kang abik, demikian sapaan akrabnya, merupakan putra pertama dari pasangan ibu Siti Rodhiyah dan bapak Saerozi Noor. Menikah dengan muyasaratun Sa'idah. Dari pernikahannya dikarunia dua anak yang diberi nama Muhammad Neil Author dan Muhammad Ziaul kautsar.

Selain menjadi novelis, ia juga seorang *da'i* dan penyair yang karya-karyanya terkenal tidak hanya di negara Indonesia saja namun juga sampai ke negara tetangga seperti Malaysia, Brunei dan Singapura.

Telah banyak penghargaan yang ia sandang. Ia mendapatkan penghargaan sastrawan Asia Tenggara yang pertama dari *The Istanbul Foundation For Sciences and Culture*, Turki. Pada tahun 2008 Insani Universitas Diponegoro Semarang menobatkannya sebagai Novelis No. 1 Indonesia. Ditahbiskan oleh Harian Republika sebagai Tokoh Perubahan Indonesia 2007.

2. Riwayat Pendidikan Habiburrahman El Shirazy

Kang Abik memulai pendidikan menengahnya di MTs Futuhiyyah 1 Mranggen sambil belajar kitab kuning di Pondok Pesantren Al Anwar, Mranggen, Demak di bawah asuhan K.H. Abdul Bashir Hamzah. Pada tahun 1992 ia merantau ke kota budaya Surakarta untuk belajar di Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) Surakarta, lulus pada tahun 1995. Setelah itu melanjutkan pengembaraan intelektualnya ke Fakultas Ushuluddin, Jurusan Hadist Universitas Al-Azhar, Kairo dan selesai pada tahun 1999. Pada tahun 2001 lulus Postgraduate Diploma (Pg.D) S2 di The Institute for Islamic Studies di Kairo yang didirikan oleh Imam Al-Baiquri.

3. Karya-karya Habiburrahman El Shirazy

Semasa SLTA pernah menulis teatrikal puisi berjudul *Dzikir Dajjal* sekaligus menyutradarai pementasannya bersama Teater Mbambung di Gedung Seni Wayang Orang Sriwedari Surakarta (1994). Selama di Kairo Kang Abik telah menghasilkan beberapa naskah drama dan disutradarainya sendiri, diantaranya: *Wa Islam* (1999), *Sang Kyai dan Sang Durjana* (gubahan atas karya Dr. Yusuf Qardhawi yang berjudul 'Alim Wa Thaghiyyah, 2000), *Darah Syuhada* (2000). Ada pula beberapa karya terjemahan yang telah ia hasilkan, seperti: *Ar-Rasul* (GIP, 2001),

Biografi Umar bin Abdul Aziz (GIP, 2002), Menyucikan Jiwa (GIP, 2005), Rihlah Ilallah (Era Intermedia, 2004).

Adapun beberapa karya populer yang telah terbit adalah: *Ayat-ayat cinta 1* (2004), *Ketika Cinta Berbuah Surga* (2005), *Pudarnya Pesona Cleopatra* (2005), *Diatas Sajadah Cinta* (2005), *Ketika Cinta Bertasbih 1* (2007), *Ketika Cinta Bertasbih 2* (2012), *Dalam Mihrab Cinta* (2007), *Bumi Cinta* (2010), *Cinta Suci Zahrana* (2012), *Api Tauhid* (2014), *Ayat-Ayat Cinta 2* (2015), *Bulan Madu di Yerusalem* (2016), *Dari Sujud Ke Sujud* (2016), *Bidadari Bermata Bening* (2017), *Merindu Baginda Nabi* (2018).⁹⁶

Telah banyak penghargaan yang ia sandang. Ia mendapatkan penghargaan sastrawan Asia Tenggara yang pertama dari *The Istanbul Foundation For Sciences and Culture*, Turki. Pada tahun 2008 Insani Universitas Diponegoro Semarang menobatkannya sebagai Novelis No. 1 Indonesia. Pernah juga ditahbiskan oleh Harian Republika sebagai Tokoh Perubahan.

Selain menjadi novelis, ia juga seorang *da'i* dan penyair yang karya-karyanya terkenal tidak hanya di negara

⁹⁶ Habiburrohman El Shirazi, *Pudarnya Pesona Cleopatra*, (Jakarta: Republika, 2008)

Indonesia saja namun juga sampai ke negara tetangga seperti Malaysia, Brunei dan Singapura.⁹⁷

B. Unsur-unsur Intrinsik Novel Merindu Baginda Nabi

1. Tema

Tema besar yang terdapat dalam novel ini adalah bagaimana akhlak manusia dalam meneladani pribadi Baginda Nabi Muhammad SAW. Kerinduan seorang hamba untuk bertemu Rasulullah. Sebagaimana rindunya Nabi Muhammad SAW kepada umatnya akhir zaman. Yakni, mereka yang tidak pernah berjumpa atau melihat secara langsung wajah Rasulullah SAW, namun selalu mengikuti ajaran yang dibawanya, dan terus menerus mengumandangkan Shalawat untuknya.⁹⁸

Kerinduan umat pada Baginda Nabi Muhammad SAW tergambar pada sosok Pak Nur yang baik hati, serta keteladanan sifat tergambar dari sosok Rifa yang berakhlak baik dan merupakan remaja yang berprestasi.

2. Alur

Novel Merindu Baginda Nabi menggunakan jenis alur gabungan (alur maju dan mundur). Karena pada novel ini di

⁹⁷ Habiburrohman El Shirazi, *Merindu Baginda Nabi*, (Jakarta: Republika, 2018)

⁹⁸ Habiburrohman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, (Jakarta: Republika, 2018).

awali dengan menceritakan kepulang tokoh utama bernama Rifa dari Amerika dalam rangka pertukaran pelajar. Kemudian menceritakan kilas balik masa kecil Rifa yang di buang ke tempat sampah oleh orang tua kandungnya. Cerita berlanjut dengan kisah-kisah kehidupan Rifa di Amerika dan barulah menceritakan kehidupan sehari-hari Rifa setelah pulang dari Amerika.

3. Penokohan

Tokoh yang terdapat dalam novel *Merindu Baginda Nabi* ada kurang lebih 60 tokoh, yakni:⁹⁹

No	Nama Tokoh	Peran
1	Dipah/Syarifatul Bariyyah (Rifa)	Tokoh utama, remaja berprestasi
2	Mbah Tentrem	Penjual nasi pecel
3	Pak Nur Rochim (Abah)	Orang tua angkat Rifa
4	Bu Salamah (Ummi)	Istri pak Nur
5	Tuan Bill Edwards	Orang tua asuh Rifa di Amerika
6	Nyonya Barbara	Istri tuan Bill Edward
7	Fiona	Anak tuan Bill Edward
8	Victoria	Anak Tuan Bill, kakak Fiona

⁹⁹ Habiburrohman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, (Jakarta: Republika, 2018).

9	Louise	Teman Fiona
10	Mas Sokib	Anak panti asuhan Darus Sakinah
11	Pak Haji Mustain	Teman sekolah Abah
12	Bu Hajah Sofiyatun	Istri Pak Haji Mustain
13	Hamzah Asadullah	Anak pertama Pak Haji Mustain
14	Raihan Fathullah	Anak kedua Pak Haji Mustain
15	Khanza	Anak ketiga Pak Haji Mustain
16	Fathan Mubina	Anak keempat Pak Haji Mustain
17	Arum Saradewi	Rival sekelas Rifa
18	Tiwik	Teman sekelas Rifa
19	Kyai Mukhlas	<i>Sesepuh</i> , imam masjid di desa Rifa tinggal
20	Retno	Teman Rifa
21	Lina	Teman Rifa
22	Intan	Teman Rifa
23	Ika	Teman Rifa
24	Rini	Teman sekelas Rifa
25	Yeti	Teman sekelas Rifa
26	Suwarni	Teman sekelas Rifa
27	Daru	Teman sekelas Rifa
28	Desi	Teman sekelas Rifa

29	Ronal	Teman sekelas Rifa
30	Vina	Teman sekelas Rifa
31	Fitri	Teman sekelas Rifa
32	Bu Ririn	Guru matematika SMA Nasional 33 Malang
33	Pak Abbas Minulyan	Kepala Sekolah SMA nasional 33 Malang
34	Mijan	Santri Darus sakinah
35	Bu Marti	Ibu kandung Mijan
36	Profesor Ahmad Giri Pradoto	Guru besar Fakultas MIPA Unibraw, suami Bu Ririn
37	Bu Yetti Pujiastuti	Istri pejabat, teman kuliah Prof Ruth di Muenchen
38	Ridha Ardiyanta, M.Sc.	Adik ipar bu Ririn, Kandidat doktor <i>King's College London</i>
39	Prof. Dr. Ruth Ratmann	Pembimbing dari Ridha Ardiyanta, M.Sc.
40	Ustaz Syamsul Anam	Alumni Mesir, Pengajar Darus Sakinah
41	Ustazah Maemunah	Pengajar Darus Sakinah
42	Fauzan	Sekretaris pesantren Darus Sakinah
43	Badrul	Alumni Jombang, pengurus Darus Sakinah

44	Ustazah Qanita	Alumni Mantingan, istri Fauzan
45	Dian	Adik kelas Rifa
46	Bu Markonah	Tetangga Rifa
47	Mbah Ropiah	Tetangga Rifa
48	Bu Endang	
49	Pak Joko	Wakil kepala sekolah kesiswaan
50	Profesor Hans Siebertz (35)	Profesor matematika di Hamburg
51	Profesor Stefi Siebertz	
52	Pak Panut	Wali kelas di kelas 11 Rifa
53	Bu Tatik Setyaning Sukmini	Ibu Arum
54	Pak Bimo Praloyo	Wakil kepala sekolah bagian kesiswaan
55	Melissa	Teman Rifa di Amerika
56	Mbah Kyai Ridwan	Guru Abah
57	Siti Marpuati	Adik Abah (Pak Nur)
58	Heri Ricardo	Alumni SMA Nasional 33 Malang, pacar Arum
59	Dokter Hermanto	Dokter yang menangani Rifa ketika kecelakaan yang

		pertama
60	Dokter Judith Mueller	Dokter Rifa di Muenchen

Pada penelitian ini penyajian tentang watak tokoh tidak dilakukan secara keseluruhan, melainkan hanya menjelaskan tokoh-tokoh sentral yang ada dalam novel *Merindu Baginda Nabi*.

a. Syarifatul Bariyyah

Syarifatul Bariyyah atau yang akrab dipanggil Rifa adalah remaja berprestasi. Sewaktu bayi ditemukan oleh Mbah Tentrem di tempat sampah dan kemudian dirawat selama beberapa bulan. Tidak mengetahui siapa ibu kandungnya. Sebulan sebelum Mbah Tentrem meninggal Rifa diserahkan kepada sepasang suami istri yang sudah menikah delapan tahun namun belum dikaruniai seorang anak yaitu Pak Nur dan Bu salamah. Sejak saat itulah Pak Nur dan Bu Salamah yang menjadi orang tua bagi Rifa.¹⁰⁰

b. Mbah Tentrem

Mbah Tentrem adalah seorang nenek penjual nasi pecel yang menemukan Rifa di tempat sampah dan merawatnya selama kurang lebih dua bulan.¹⁰¹

¹⁰⁰ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, ..., hlm. 41.

¹⁰¹ Habiburrohman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, ..., hlm. 2.

Seseorang yang berhati ikhlas, suka menolong dan baik kepada siapapun. Atas kedermawanan hati Mbah Tentrem, berdirilah panti asuhan Yatim dan Dhuafa' Darus Sakinah. Yang dibangun di tanah wakaf bekas rumah Mbah Tentrem.¹⁰²

c. Kyai Muklas

Kyai Muklas merupakan seorang yang paling dituakan di desa. Kyai Muklas memiliki sifat bijaksana, tidak mau menerima ataupun menggunakan sesuatu yang bukan haknya.¹⁰³

d. Pak Nur Rochim

Orang yang merawat Rifa setelah mbah Tentrem. Pengasuh pesantren dhuafa Darus Sakinah. Seorang yatim piatu yang dimasa remajanya pernah merantau ke semarang dan salah pergaulan. Sampai pada akhirnya bertemu dengan Kyai Ridwan yang merubah kehidupannya menjadi seseorang yang bijaksana, dan ketaatan pada gurunya sungguh luar biasa.¹⁰⁴

e. Bu Salamah

Biasa dipanggil Bu Sal, adalah istri Pak Nur yang sangat perhatian dan menyayangi Rifa serta selalu

¹⁰² Habiburrohman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, ..., hlm. 3.

¹⁰³ Habiburrohman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, ..., hlm. 4.

¹⁰⁴ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, ..., hlm. 52.

memberikan nasehat kepada Rifa. Beliau memiliki sifat baik hati layaknya ibu kandung bagi Rifa.¹⁰⁵

f. Tuan Bill Edwards

Merupakan Ayah asuh Rifa selama berada di Amerika. Tuan Bill Edward tinggal bersama istrinya dan anak bungsunya di kawasan Walnut Blossom, San Jose. Kehidupan keluarga yang sangat sederhana dan disiplin dalam bekerja. Tuan Bill bekerja sebagai staf arsip dan dokumen di Kantor pemerintahan Kota San Jose.¹⁰⁶

g. Nyonya Barbara

Nyonya Barbara adalah istri dari Tuan Bill Edwards. Nyonya Barbara bekerja sebagai kasir di salah satu supermarket di San Jose.¹⁰⁷

h. Fiona

Anak dari Tuan Bill dan Nyonya Barbara. Meskipun berbeda keyakinan, Fiona juga merupakan teman yang sangat perhatian dan toleran terhadap Rifa yang merupakan seorang muslim. Fiona juga sangat membantu keperluan Rifa selama Rifa di Amerika.¹⁰⁸

¹⁰⁵ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, ..., hlm. 2-3.

¹⁰⁶ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, ..., hlm. 9

¹⁰⁷ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, ..., hlm. 9.

¹⁰⁸ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, ..., hlm. 9.

i. Louise

Gadis keturunan Prancis yang juga merupakan seorang muslimah. Teman sekolah Fiona yang kemudian juga menjadi teman Rifa.¹⁰⁹

j. Arum Saradewi

Arum adalah teman sekelas sekaligus rival Rifa dalam merebutkan juara kelas. Arum merupakan gadis remaja yang memiliki ambisi untuk menjadi juara kelas tapi tidak memiliki sifat suportif. Arum melakukan berbagai cara agar bisa mengalahkan serta menyingkirkan Rifa. Sifat iri yang dimiliki Arum semakin tak terkendali setiap harinya. Arum tidak segan merencanakan hal yang sampai membahayakan nyawa Rifa. Sikap dan sifatnya sangat buruk.¹¹⁰

k. Tiwik

Tiwik merupakan teman Arum sekaligus juga teman Rifa yang sifatnya sama seperti Arum. Tiwik selalu menghasut Arum untuk membenci Rifa dengan cara memfitnah dan menyebarkan berita bohong agar Arum percaya dengan kata-katanya.¹¹¹

¹⁰⁹ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, ..., hlm. 9.

¹¹⁰ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, ..., hlm. 6.

¹¹¹ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, ..., hlm. 50.

l. Bu Ririn

Guru Matematika di SMA Nasional 33 Malang. Guru yang sangat luar biasa, pintar, baik hati, dan menjadi guru favorit di SMA tempatnya mengajar.¹¹²

m. Tatik Setyaning Sukmini

Seorang politisi perempuan yang terkenal pintar bersilat lidah, licik dan licin yang menjadi anggota dewan. Ibu kandung dari Arum.¹¹³

4. Latar

Latar dalam novel *Merindu Baginda Nabi* meliputi latar tempat, latar waktu dan latar suasana. Berikut pemaparannya:

a. Latar Tempat

1) Pesawat

Ia sedang berada di dalam pesawat antarbenua, untuk kembali ke Tanah Air setelah setengah tahun di Amerika, setengah bulan di Britania Raya, dan satu bulan di Eropa.¹¹⁴

2) Langit Jakarta

Langit Jakarta seperti kanvas raksasa dengan semburat merah kekuningan ketika pesawat itu mendarat.¹¹⁵

¹¹² Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, ..., hlm. 81.

¹¹³ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, ..., hlm. 40.

¹¹⁴ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, ..., hlm. 7.

¹¹⁵ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, ..., hlm. 13.

3) Sayung, Demak

Sejak masih merah bayi ia sudah diasuh dan dididik oleh abah dan umminya. Bahkan abah sampai membawanya ke Sayung, Demak, ketika adik perempuannya melahirkan bayi, agar ia pernah merasakan air susu ibu. Bukan sekedar tajin.¹¹⁶

4) Stasiun

Para penumpang bergegas turun. Sementara para petugas porter angkut barang bergegas naik mencari penumpang yang memerlukan tenaga mereka. Pak Nur menggunakan jasa dua orang untuk mengangkut dua koper Rifa. Keluar dari stasiun, dua orang anak muda menyambut Pak Nur dan langsung menciumi tangannya. Mereka mengarahkan ke mobil kijang kapsul berwarna silver.¹¹⁷

5) Ruang Tamu Kantor Kepala Sekolah

Sementaea Rifa masih asyik terlibat pembicaraan dengan kepala sekolah dan beberapa guru di ruang tamu kantor kepala sekolah.¹¹⁸

6) Pesantren Darus Sakinah

Sementara itu di pinggir daerah Cemoro Kandang, tepatnya di pesantren Darus Sakinah, para santri sedang mengaji kitab *Al-Mabadi' Al-Fiqhiyyah* juz 2 yang langsung diampu oleh Pak Nur, pengasuh pesantren.¹¹⁹

¹¹⁶ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, ..., hlm. 20

¹¹⁷ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, ..., hlm. 23.

¹¹⁸ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, ..., hlm. 40.

¹¹⁹ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, ..., hlm. 51.

7) Ruang ICU

Ruang ICU itu hening. Tak ada suara kecuali suara dari alat monitor ICU dan suara lirih Bu Salamah membaca Al-Qur'an di samping tubuh Rifa yang terbujur tak berdaya.¹²⁰

8) Kamar Rifa

Mereka bertiga lalu duduk diatas karpet kamar Rifa.¹²¹

9) Mushala Pesantren

Para santri sudah memenuhi mushala pesantren. Santri putra memenuhi *shaf* bagian depan, dan santri putri memenuhi *shaf* bagian belakang. Rifa, Louise, dan Fiona tampak berada di tengah-tengah *Shaf* santri putri.¹²²

10) Rumah Pak Pono

Rumah Pak Pono tertutup rapat. Rifa melihat ponselnya untuk mengetahui sudah jam berapa. Hamper jam satu malam. Rifa mengetuk pintu rumah Pak Pono berulang kali, akhirnya lelaki setengah baya dengan rambut semua telah memutih itu keluar.¹²³

b. Latar Waktu

1) Malam

Jadi malam ini, abah, ummi dan Dik Rifa, menginap di Jakarta. Pak Haji Mustain sudah mewanti-wanti harus menginap di rumah beliau.¹²⁴

¹²⁰ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, ..., hlm. 165.

¹²¹ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, ..., hlm. 112

¹²² Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, ..., hlm. 115.

¹²³ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, ..., hlm. 161.

¹²⁴ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, ..., hlm. 15.

2) Pagi

Pagi itu langit cerah. Matahari bertasbih. Bumi bertasbih. Rerumpunan bertasbih. Kereta gajayana berhenti di stasiun kota Malang, pukul Sembilan lebih.¹²⁵

3) Siang

Siang itu, Rifa, Lina, Intan, Retno, dan Ika tampak sedang asyik makan bakso di WBB atau Waroeng Bakso Barokah di kawasan alun-alun kota Malang. Itu adalah sedikit dari warung bakso yang telah mendapat sertifikat halal MUI.¹²⁶

4) Menjelang Isya

Menjelang Isya, Rifa masuk ruang operasi untuk menyambung tulang kaki kirinya yang patah. Operasi itu berlangsung lebih dari satu jam.¹²⁷

5) Sore

Sore itu setelah mandi, Rifa mengajak Fiona dan Louise berkeliling melihat-lihat pesantren.¹²⁸

6) Pukul 03.45

Tepat pukul 03.45 mobil itu berhenti, sudah sampai di penanjakan. sudah ada belasan orang di sana yang datang dengan tujuan yang sama, yaitu melihat keindahan matahari terbit dari Bromo.¹²⁹

¹²⁵ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, ..., hlm. 23.

¹²⁶ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, ..., hlm. 47-48.

¹²⁷ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, ..., hlm. 81-82.

¹²⁸ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, ..., hlm. 113.

¹²⁹ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, ..., hlm. 138.

7) Menjelang Maghrib

Senja itu masih menyisakan semburat sinar surya. Maghrib sebentar lagi tiba.¹³⁰

c. Latar Suasana

1) Rindu

Air matanya meleleh membasahi pipi. Ia mengambil tisu dan menyeka air matanya. Kerinduannya pada abah dan ummi, juga pada seluruh penghuni Darus Sakinah begitu membuncah.¹³¹

2) Bahagia

Hatinya berdenyar-denyar. Ia merasa begitu bahagia karena telah kembali menginjak bumi Indonesia yang berarti ia akan kembali bertemu dengan orang-orang yang paling ia cintai.¹³²

3) Kagum

Penjelasan Pak Haji Mustain kepada abahnya itu membuat dirinya kagum. Ditengah hiruk-pikuk Jakarta seperti itu masih ada orang-orang seperti Pak Mustain yang berfikir anaknya harus ada yang masuk pesantren.¹³³

4) Haru

Fiona tampak terisak dan menyeka air matanya. Rifa jadi ikut terharu. Matanya berkaca-kaca.¹³⁴

5) Bangga

Di deretan guru, tampak Bu Ririn menyeka air matanya. Ia merasa bangga punya murid

¹³⁰ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, ..., hlm. 156.

¹³¹ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, ..., hlm. 5.

¹³² Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, ..., hlm. 13.

¹³³ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, ..., hlm. 19.

¹³⁴ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, ..., hlm. 22.

berjiwa besar seperti Rifa. Ia berharap sikap-sikap positif dan sportif seperti itu menjadi *habit* seluruh siswa dan remaja di Indonesia.¹³⁵

6) Marah

“Tunggu balasanku, Atul,” gumamnya dengan amarah menyala di dada. Dan seperti biasa ia memanggil Rifa dengan “Atul”. Tidak hanya kepada Rifa ia marah, kepada Bu Ririn gurunya ia juga sangat marah.¹³⁶

7) Kaget

Pak Nur kaget. Pak Nur memandang wajah Bu Marti. Perempuan tua itu menunduk memelas. Pak Nur merasa dikerjai oleh kenaiifan perempuan tua itu.¹³⁷

Tiba tiba terdengar suara halilintar menggelegar. Fiona dan Louise kaget bukan kepalang.¹³⁸

8) Sedih

Rifa pergi dan meninggalkan rumah itu dengan hati remuk. Hatinya remuk karena dua hal; Pertama, karena dirinya seperti tidak ada harganya sama sekali bagi Arum. Kedua, ia sangat sedih karena punya teman yang sama sekali tidak punya etika seperti Arum.¹³⁹

9) Damai

“Ah, terasa damai sekali di sini.” gumam Fiona.¹⁴⁰

¹³⁵ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, ..., hlm. 47.

¹³⁶ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, ..., hlm. 50.

¹³⁷ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, ..., hlm. 67.

¹³⁸ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, ..., hlm. 114.

¹³⁹ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, ..., hlm. 77.

¹⁴⁰ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, ..., hlm. 113.

5. Sudut Pandang

Dalam penulisan novel *Merindu Baginda Nabi*, novel ini ditulis dengan sudut pandang orang ketiga. Dimana pengarang mengambil posisi sebagai orang ketiga yang mengisahkan cerita.

Pengarang atau narator adalah seseorang yang berada diluar cerita yang menampilkan tokoh-tokoh cerita dengan menyebut nama atau kata gantinya Nama-nama tokoh cerita, khususnya yang utama, kerap atau terus menerus disebut, dan sebagai variasi digunakan pula kata ganti.¹⁴¹

C. Sinopsis Novel *Merindu Baginda Nabi*

Namanya Syarifatul Bariyah. Biasa dipanggil Rifa. Sejak kecil hingga umurnya remaja, tidak pernah tahu siapa kedua orang tua kandungnya. Saat bayi telah dibuang oleh orang tuanya ke tempat sampah. Pada pagi buta seorang nenek penjual nasi pecel bernama Mbah Tentrem menemukannya ketika hendak pergi ke pasar. Kira-kira selama dua bulan ia dirawat mbah Tentrem dalam kondisi serba kekurangan.

Pada suatu hari sepasang suami istri yang sudah delapan tahun belum dikaruniai keturunan oleh Allah, memohon sampai menangis kepada Mbah Tentrem agar diijinkan untuk merawat dan mengasuhnya. Mereka adalah Pak Nur dan Bu

¹⁴¹ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkaji Fiksi*, ..., hlm.348.

Salamah. Allah meluluhkan hati Mbah Tentrem, dengan penuh keikhlasan akhirnya dirinya diserahkan kepada Pak Nur dan Bu Sal. Sebulan setelah itu mbah tentrem meninggal dunia di masjid kampung saat ikut pengajian Maulid Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam (SAW)*.

Saat itulah titik perubahan hidup bagi Rifa. Pak Nur dan Bu Sal adalah dua sosok orang tua yang sangat sayang kepada Rifa dan telah mendidiknya dengan sangat baik. Bagi Rifa, Pak Nur dan Bu Sal adalah orang tua yang sangat luar biasa dalam hidupnya.

Rifa tumbuh menjadi gadis remaja yang baik akhlaknya dan berprestasi. Puncak kesuksesannya adalah ketika ia lolos dalam program pertukaran pelajar dari *Youth for World Peace* ke San Jose, Amerika. Ia juga menjadi pemenang dalam olimpiade matematika antar sekolah di San Jose. Selama di San Jose, Rifa tinggal bersama dengan keluarga Bill Edwards. Tuan Bill tinggal bersama Nyonya Barbara, istrinya, dan putri bungsunya Fiona.

Rangkain cerita pada novel ini juga berkisah konflik antara Rifa dan Arum. Arum sangat membenci Rifa, karena bagi Arum Rifa sudah menghalanginya untuk menjadi juara kelas. Sikap dan sifat Arum sangat buruk. Sifat iri hati yang dimiliki Arum telah membuatnya menjadi seseorang yang tidak lagi bisa menerima kebaikan yang dilakukan oleh Rifa.

Kebencian Arum kepada Rifa begitu besar. Arum sampai merencanakan hal yang bisa membahayakan nyawa Rifa.

Satu hal lagi yang diceritakan dalam novel ini adalah tentang perjalanan Hijrah Pak Nur. Dari seorang preman menjadi seorang alim yang tawadhu'. Seseorang yang memiliki kerinduan sangat hebat kepada Baginda Nabi SAW. kerinduan yang akhirnya tertunaikan dengan umrah. Pak Nur *sowan* Baginda Nabi dan tidak pulang kembali. Pak Nur meninggal di masjid Nabawi, setelah sholat ashar.

Setiap perbuatan pasti akan mendapatkan balasan. Di akhir cerita dikisahkan hidup Arum berantakan akibat dari perbuatan jahatnya. Ayahnya selingkuh, Ibunya ditangkap KPK, dan Arum hamil diluar nikah. Pacarnya tidak mau bertanggung jawab.

Novel ini begitu relevan dengan keadaan saat ini. Saat dimana kehidupan remaja sudah memprihatinkan. Narkoba merajalela, pornografi, serta kenakalan remaja semakin menggila. Novel ini diharapkan menjadi cahaya bagi remaja. Bahwa hanya mereka yang selalu berserah diri kepada Allah lah yang akan menuai kesuksesan. Sedangkan mereka yang menyalahgunakan waktu bahkan sampai terjerumus kepada perbuatan-perbuatan tercela akan menyesali semua perbuatannya di kemudian hari.

BAB IV

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL *MERINDU BAGINDA NABI*

Novel *Merindu Baginda Nabi* bercerita tentang bagaimana buah manis dari orang berilmu dan tentang seseorang yang sangat merindukan Baginda Nabi Muhammad. Ada banyak hikmah yang dapat dipelajari terutama bagaimana karakter remaja masa kini. Kepandaian serta kebaikan tokoh Rifa adalah gambaran remaja yang patut diteladani. Ketawadhu'an tokoh pak Nur serta kerinduan yang begitu besar kepada Baginda Nabi adalah wujud rindu luar biasa yang dirasakan oleh seorang muslim.

A. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak

Ada beberapa nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel *Merindu Baginda Nabi*. Adapun nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel *Merindu Baginda Nabi*, yaitu sebagai berikut:

1. Akhlak Terhadap Allah

Nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap Allah meliputi beribadah kepada Allah, berdzikir kepada Allah, berdoa kepada Allah, bersabar, bersyukur dan bertawakal kepada Allah.

a. Beribadah Kepada Allah

Suasana kesucian dan kedamaian sangat terasa di mushalla itu. Semua hanyut dalam ibadah masing-masing. Ada yang sedang shalat, baca Al-Qur'an, dan ada yang sedang berdzikir. Seorang santri perempuan yang

sedang duduk di samping Fiona tampak lirih membaca Al-Qur'an dengan penuh penghayatan sampai terisak menangis, air matanya mengalir membasahi kedua pipinya.¹⁴²

Kalimat di atas menunjukkan nilai pendidikan akhlak beribadah terhadap Allah. Hal tersebut digambarkan melalui aktivitas beribadah yang dilakukan para santri di mushalla. Seorang muslim beribadah membuktikan ketundukan dan kepatuhan terhadap apa yang diperintahkan oleh Allah. Berakhlak kepada Allah melalui media komunikasi melalui ibadah shalat, mengaji dan berdoa.¹⁴³

b. Berdzikir Kepada Allah

Usai shalat subuh, para santri zikir bersama, dimulai dari zikir yang dicontohkan Baginda nabi setiap usai shalat, dilanjutkan zikir pagi.¹⁴⁴

Kalimat di atas adalah gambaran dari penanaman nilai pendidikan akhlak. Para santri dirutinkan untuk berdzikir bersama setelah shalat subuh berjamaah.

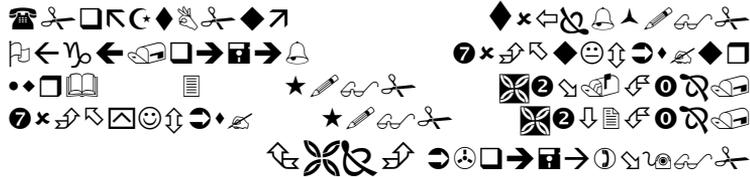
Berdzikir kepada Allah yaitu mengingat Allah dalam berbagai situasi dan kondisi, baik diucapkan secara langsung atau dalam hati, di waktu lapang atau sempit, di saat sehat ataupun ketika sakit. Berdzikir kepada Allah dapat melahirkan

¹⁴² Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, ..., hlm. 115.

¹⁴³ Sri Jantik, dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm. 10-11.

¹⁴⁴ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, ..., hlm. 116.

rasa tenang dan tentram dalam hati.¹⁴⁵ Allah swt berfirman dalam surat Ar’Ra’ad ayat 28:



(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. (Q.S. ar-Ra’ad/13: 28).¹⁴⁶

c. Berdoa Kepada Allah

“Tanpa dimulai dengan bismillah segala amal baik jadi sia-sia. Abah dan Ummi saya mengajari itu sejak kecil. Ini doa paling mudah dan paling ampuh yang bisa kita amalkan untuk semua aktivitas positif. Dan ketika memutuskan mendaftar pertukaran pelajar ke Amerika, lafaz inilah yang saya ucapkan,” terangnya.¹⁴⁷

Nilai-nilai pendidikan akhlak berdoa kepada Allah tergambar melalui kebiasaan Rifa ketika melakukan segala amal perbuatan sebaiknya dibarengi dengan doa. Bedoa kepada Allah berarti meminta sesuatu kepada Allah, supaya hajat dan keinginan dikabulkan.¹⁴⁸ Doa juga sebagai wujud

¹⁴⁵ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur’an*, ..., hlm. 204.

¹⁴⁶ Depertemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, ..., hlm. 252.

¹⁴⁷ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, ..., hlm. 43.

¹⁴⁸ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur’an*, ..., hlm. 203.

pengakuan akan keterbatasan dan ketidakmampuan manusia, sekaligus pengakuan bahwa Allah Maha Segalanya.

d. Sabar

Nilai pendidikan akhlak sabar dalam novel *Merindu Baginda Nabi* terdapat pada kalimat:

“Rifa masih dikaruniai kedua tangan yang bisa menulis, lisan yang bisa bicara, kedua mata yang bisa membaca Al-Qur’an, Ummi tidak usah sedih.”¹⁴⁹

Dari penggalan kalimat di atas menunjukkan nilai pendidikan akhlak berupa sabar yang luar biasa. Bagaimana mungkin seorang yang tertimpa musibah kecelakaan hingga mengalami kelumpuhan masih bisa menerima keadaannya dan bahkan sanggup menenangkan umminya. Tidak semua orang bisa bersabar dalam menghadapi musibah. Hanya orang-orang berhati luaslah yang bisa menerima suatu ujian dengan begitu lapang.

Yang dimaksud sabar dari penggalan paragraf ini yaitu tahan menderita dari hal-hal negatif, yaitu sabar menerima cobaan dan ujian dari Allah. Sabar dibagi menjadi tiga bagian: sabar meninggalkan larangan Allah, sabar menjalankan perintah agama, sabar menerima cobaan dan ujian dari Allah.¹⁵⁰

¹⁴⁹ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, ..., hlm. 167.

¹⁵⁰ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur’an*, ..., hlm. 206.

e. Syukur

Saat berfikir seperti itu ia merasa begitu nelangsa. Tetapi ia segera menyadari bahwa ia salah. Allah telah memberikan nikmat berlimpah-ruah. Ia memiliki segala yang dimiliki remaja seusianya. Bahkan lebih. Allah juga telah menganugerahinya orang tua angkat, yang mengasuhnya sejak masih balita, dan tidak ada kurangnya mencurahkan kasih sayang kepadanya. Ia hidup berlimpah cinta.¹⁵¹

Tetapi, mengingat Abah dan Ummi yang mencurahkan segala cinta dan kasih sayang kepadanya, ia tiada henti bersyukur kepada Allah SWT.¹⁵²

Dari penggalan tulisan di atas menunjukkan nilai akhlak sikap syukur. Bersyukur atas karunia Allah memiliki orang tua angkat yang sangat baik dan penyayang. Meskipun Rifa tidak pernah mengetahui siapa orang tua kandungnya, ia tetap mendapatkan nikmat yang sama dengan anak remaja lainnya, mendapat pendidikan yang layak dan kasih sayang yang berlimpah. Sesuai dengan janji Allah bahwa siapapun yang mampu mensyukuri nikmat yang telah Allah berikan, maka Allah akan menambah nikmat yang berlipat.

Syukur ialah suatu sifat mulia yang wajib dimiliki oleh setiap individu muslim, yaitu menyadari bahwa segala nikmat yang telah diterima merupakan karunia dari Allah dan harus digunakan sesuai dengan ketentuan-Nya.¹⁵³

¹⁵¹ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, ..., hlm. 2.

¹⁵² Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, ..., hlm. 20.

¹⁵³ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, ..., hlm. 208.

f. Tawakkal

Ia jadi ingat saran teman-temannya. Saran mereka ternyata betul. Ia tidak hanya disuguhi anjing galak, justru Arum itu ia rasa lebih galak dari anjing piaraan. Ia serahkan semuanya kepada Allah. Ikhtiar maksimal untuk tetap menjalin hubungan baik dengan Arum telah ia lakukan. Jika sudah ikhtiar maksimal hatinya merasa tenang dan tinggal pasrah saja kepada Allah SWT.¹⁵⁴

Dari kutipan novel di atas menunjukkan nilai pendidikan akhlak berupa tawakkal. Tawakkal terlihat dari menyerahkan segala sesuatu kepada Allah setelah usaha dan do'a yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan apa yang telah Rifa lakukan untuk menjalin silaturahmi kepada Arum. Meskipun Arum tidak menerimanya dengan baik saat bertamu. Setidaknya Rifa telah berusaha dan sisanya ia serahkan kepada Allah.

Tawakkal bukanlah sikap menyerah pada keadaan, tetapi tawakkal mendorong seseorang untuk menyerahkan segala sesuatu sepenuhnya kepada Allah setelah usaha dan doa yang dilakukan, karena Allahlah yang Maha Mengetahui perkara yang baik bagi hamba-Nya.¹⁵⁵

2. Akhlak Terhadap Sesama

Nilai-nilai pendidikan akhlak kepada sesama meliputi akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada orang tua, dan akhlak kepada keluarga.

¹⁵⁴ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi, ...*, hlm. 77.

¹⁵⁵ Sri Jantik,dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern, ...*, hlm. 11.

a. Akhlak Kepada Diri Sendiri

1) Jujur

Akhirnya Bu Salamah menceritakan kondisi yang sebenarnya, bahwa Dian telah meninggal. Dia tewas di tempat kejadian. Air mata Rifa meleleh tanpa bisa ditahan.¹⁵⁶

Penggalan kalimat dari novel menunjukkan nilai akhlak kejujuran. Kendati kenyataan atas kondisi Dian yang sebenarnya adalah sesuatu yang berat untuk disampaikan, Bu Salamah tetap mengatakan kebenarannya kepada Rifa. Sepahit apapun keadaan harus disampaikan kebenarannya. Kejujuran adalah kesesuaian antara ucapan dengan keadaan yang ada.

2) Tawadhu'

“Abahmu ini bukan kyai, Nduk. Kamu harus tahu itu. Abahmu ini penjual bakso yang jadi pelayannya anak-anak yatim. Ini abah berkata sungguh-sungguh, Nduk. Bahkan kalau bukan karena wasiat Mbah Tentrem itu, dan kalau bukan didesak Kyai Mukhlas, serta bukan karena rasa malu kepada Baginda Nabi, abahmu ini mungkin juga tidak akan mendirikan panti asuhan yang kini bernama Pesantren Yatim dan Dhuafa Darus Sakinah.”¹⁵⁷

Kalimat di atas menunjukkan nilai pendidikan akhlak berupa tawadhu'. Pak Nur yang merasa tidak pantas dipanggil Pak Kyai, karena ia sangat paham

¹⁵⁶ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, ..., hlm. 167.

¹⁵⁷ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, ..., hlm. 53-

sebatas mana kemampuan yang dimilikinya. Seseorang yang tidak gila hormat dan selalu mengingat apa yang dipesankan oleh gurunya menjadi pedoman Pak Nur dalam menunaikan amanah mengasuh Pondok Pesantren Yatim dan Dhuafa Darus Sakinah. Dari kutipan novel di atas menunjukkan bahwa tawadhu terlihat dari sikap yang selalu berfikir bahwa ada yang selalu lebih baik darinya.

b. Akhlak Kepada Orang Tua

Ia langsung teringat mimpinya barusan. Ia langsung ke kamar abahnya dan membuka laci almari pakaiannya. Benar, ada uang satu juta rupiah. Ia lalu minta Ustadzah Maemunah malam itu juga mengantarkannya ke rumah Pak Pono. Mereka menempuh dinginnya udara malam dan gerimis yang sedang turun.¹⁵⁸

Sebagai wujud dari akhlak kepada orang tua selain menghormati, berbakti dan mendoakan orang tua adalah menunaikan amanah. Rifa menunaikan amanah abahnya untuk membayarkan hutang sesegera mungkin setelah ia mendapat kabar bahwa abahnya telah meninggal dunia.

c. Akhlak Kepada Keluarga

“Kalian semua adalah keluargaku, aku cinta kalian semua. Aku sayang, aku rindu kalian semua.” Desisnya dalam hati.¹⁵⁹

¹⁵⁸ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, ..., hlm. 161.

¹⁵⁹ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, ..., hlm. 5-6.

Kalimat di atas mengandung nilai pendidikan akhlak kepada keluarga berupa kasih sayang. Se jauh apapun berkelana, keluarga akan selalu di rindukan.

Islam mengajarkan rasa persaudaraan diukur dari keimanan seseorang. Iman itu dikatakan belum sempurna apabila seorang muslim belum mencintai saudaranya seperti mencintai dirinya sendiri.¹⁶⁰

B. Nilai-Nilai Akhlak

Selain nilai-nilai pendidikan akhlak terdapat juga nilai *akhlak mahmudah* (akhlak terpuji) dan *akhlak madzmumah* (akhlak tercela) dalam novel *Merindu Baginda Nabi*, sebagai berikut:

1. Akhlak Mahmudah (Akhlak Terpuji)

a. Ikhlas

“Kalau saya sih, tidak masalah mau diletakkan di kelas berapa nanti oleh pihak sekolah. Saya ikuti kebijakan sekolah dengan ikhlas. Besok saya akan datang ke sekolah, insya Allah. Semoga sudah tidak jet lag lagi.”¹⁶¹

Dari kutipan novel di atas menunjukkan nilai pendidikan akhlak berupa ikhlas. Hal demikian terlihat dari betapa berbesar hatinya Rifa atas ketentuan apapun yang akan diberikan pihak sekolah kepada dirinya. Ia sama sekali tidak protes karena dia berkeyakinan bahwa pihak sekolah pasti punya kebijakan yang paling baik.

¹⁶⁰ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, ..., hlm. 218.

¹⁶¹ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, ..., hlm. 32.

Ikhlas berarti melakukan sesuatu dengan hati senang dan semata-mata hanya mengharap ridha Allah serta tidak mengharapkan dari yang lainnya.

b. Takwa

“Nduk, bertakwalah kepada Allah, di mana saja kamu berada. Dan ingat, jangan sampai kau membuat malu Baginda Nabi! Ingat, jangan sampai kau membuat malu Baginda Nabi!”¹⁶²

Kalimat di atas adalah pesan abah untuk Rifa.

Nilai pendidikan tergambar dari pesan Abah kepada Rifa untuk bertakwa dimanapun berada. Pesan itu disampaikan sesaat sebelum Rifa masuk bandara. Saat kepergiannya dalam rangka pertukaran pelajar ke San Jose, Amerika.

c. Taubat

“Iya, Nduk, itu benar. Begini, si Mijan sekarang tobat atau ingin tobat. Dia tadi menangis minta maaf kepada Abah atas segala kesalahan dan dosa-dosa. Ia ingin meminta maaf kepadamu. Secara langsung.”¹⁶³

Setelah sembuh dan keluar dari rumah sakit si Mijan ingin bertemu dengan Rifa untuk meminta maaf secara langsung atas perbuatan yang pernah dilakukan kepada Rifa. Ia menyesali perbuatannya dan ingin bertaubat.

¹⁶² Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, ..., hlm. 11.

¹⁶³ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, ..., hlm. 122.

Kalimat diatas menggambarkan nilai pendidikan akhlak taubat. Taubat adalah sikap menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukan dan berusaha menjauhinya, serta menggantinya dengan perbuatan yang baik.¹⁶⁴ Dari kutipan novel di atas menunjukkan bahwa taubat terlihat dari keinginan untuk memperbaiki diri ke jalan yang benar yang diridai Allah serta meminta maaf atas apa yang telah dilakukan dan tidak mengulangnya lagi.

2. *Akhlak Madzmumah* (Akhlak Tercela)

a. Iri Hati

“Tapi dia kan setengah tahun tidak masuk sekolah dan tidak ikut ujian kenaikan tingkat, Bu. Mestinya dia harus tetap tinggal di kelas sebelas dong!” sengit Arum.¹⁶⁵

Penggalan kalimat dari novel menunjukkan nilai pendidikan akhlak tercela yang dimiliki oleh Arum. Arum menginginkan Rifa tinggal kelas karena menurutnya Rifa tidak mengikuti ujian kenaikan kelas. Tanpa tahu kejadian yang sebenarnya bahwa Rifa tetap mengerjakan tugas dan mengikuti ujian. Lagi pula Rifa tidak masuk sekolah juga karena mengemban amanah

¹⁶⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 185.

¹⁶⁵ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, ..., hlm. 38.

pertukaran pelajar yang mana itu adalah sebuah prestasi bukan tanpa alasan yang tidak bermanfaat.

b. Dendam

“Tunggu balasanku, Atul,” gumamnya dengan amarah menyala di dada. Dan seperti biasa ia memanggil Rifa dengan “Atul”. Tidak hanya kepada Rifa ia marah, kepada Bu Ririn gurunya juga ia sangat marah.¹⁶⁶

Nilai pendidikan akhlak tercela tergambar pada bagaimana Arum marah dan akan membalas atas apa yang telah dilakukan Rifa. Arum mengancam akan membalas perbuatan Rifa. Rasa dendam itu menguasai diri Arum sehingga Ia menginginkan Rifa agar mendapat balasan yang sama dengan apa yang diperolehnya.

c. Fitnah

Kata-kata Rifa itu ternyata oleh Tiwi disampaikan kepada Arum, tentu dengan bumbu dan penambahan di sana-sini. Tiwi menyampaikan kalau Rifa mengecam Arum habis-habisan dan menganggapnya sebagai perempuan murahan, berlumur maksiat, pezina, dan lain sejenisnya. Akibatnya Arum marah besar. Sebuah kemarahan yang tidak lagi bisa ia bendung.¹⁶⁷

Nilai pendidikan akhlak tercela tergambar dari sikap Tiwi yang selalu berusaha menjelekan Rifa. Tiwi berusaha memberikan stigma negatif tentang Rifa

¹⁶⁶ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, ..., hlm. 50.

¹⁶⁷ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, ..., hlm. 80.

kepada Arum dengan tujuan Arum menjadi semakin membenci Rifa. Tuduhan-tuduhan itu Tiwi buat-buat dengan memutar balikkan fakta kebenarannya.

d. Dengki

Kenyataan itu tidak luput dari perhatian Arum. Dengki serta amarah bertemu dan berkobar dalam dadanya. Ditambah Tiwi, seperti biasa, menyalakan api fitnah lewat mulutnya yang berbisa.¹⁶⁸

Dari kutipan novel di atas menunjukkan bahwa dengki terlihat dari merasa tidak senang melihat orang lain mendapat keadilan dan kesenangan, tidak terima ketika orang lain mendapatkan sesuatu yang menjadi haknya.

e. Namimah (adu domba)

“Rifa akan selalu jadi duri dalam daging bagimu, atau minimal kerikil dalam sepatumu! Ah, sekali lagi, ini pandanganku secara pribadi. Kau boleh beda pandangan.”¹⁶⁹

Dari kutipan novel di atas menunjukkan sebuah nilai akhlak tercela. Bagaimana Tiwi yang selalu bercerita tentang Rifa kepada Arum dengan cerita yang dibuat-buat seolah Rifa selalu menjelekan dan membenci Arum. Agar Arum menjadi tambah marah dan akhirnya membenci Rifa.

¹⁶⁸ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, ..., hlm. 105.

¹⁶⁹ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, ..., hlm. 146.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Novel *Merindu Baginda Nabi* merupakan karya sastra yang syarat dengan pesan moral yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Berdasarkan uraian-uraian pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan terdapat delapan macam nilai pendidikan akhlak terpuji dalam novel *Merindu Baginda Nabi*, yaitu sabar, ikhlas, jujur, tawakal, takwa, syukur, taubat, dan tawadhu'.

Adapun nilai pendidikan akhlak berupa akhlak tercela yaitu iri hati, dendam, fitnah, dengki, dan namimah (adu domba).

B. Saran

1. Novel yang biasanya dijadikan sebagai media hiburan, juga bisa digunakan sebagai media pendidikan. Didalamnya terdapat banyak nilai-nilai akhlak yang bisa diambil sebagai bahan teladan.
2. Kajian tentang nilai-nilai pendidikan akhlak memang sudah banyak, akan tetapi nilai-nilai akhlak yang digali dari novel masih terus relevan dan akan selalu dibutuhkan.

C. Penutup

Alhamdulillah, berkat pertolongan dari Allah SWT. Akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Tidak ada gading yang tak retak. Maka dari itu penulis menyadari bahwa skripsi ini pasti masih jauh dari kata sempurna karena tidak mungkin nihil dari kesalahan. Untuk itu penulis mohon kritik dan saran yang bersifat membangun.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Adisusilo, Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Afriantoni, *Konsep Pendidikan Akhlak Bediuzzaman Said Nursi*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015.
- Al-Baihaqi, *Abi Bakr Ahmad bin al-Husain bin Ali, Al-Sunan al-Kubra' lil Baihaqi, Hadis no. 20782*, Beirut: Darul Kutub, 2003, jilid X.
- Amin, Samsul Munir, *Ilmu Akhlak*, Jakarta: Amzah, 2016.
- Azzet, Akhmad Muhaimin, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Dalman, *Penulisan Populer*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Depertemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: PT. Perca, 1997.
- Halim, M. Nipan Abdul, *Menghias Diri dengan Akhlak Terpuji*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000.
- Hawwa, Sa'id bin Muhammad Daib, *Mensucikan Jiwa: Konsep Tazkiyatun Nafs Terpadu*, terj. Aunur Rafiq Shaleh, Jakarta: Robbani Press, 2006.

- Ishomuddin, *Pengantar Sosiologi Agama*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Jabrohim, *Teori Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Jantik, Sri, dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Junaedi, Mahfud, *Ilmu Pendidikan Islam Filsafat dan pengembangan*, Semarang: RaSAIL, 2010.
- Kaokabbuddin, Nur, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kumpulan Puisi Aku Manusia Karya KH. A. Mustofa Bisri*, Skripsi, Semarang: UIN Walisongo, 2016.
- Majid, Abdul, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012.
- Malikha, “*Terobosan Baru Ujian Nasional*”, *Majalah Edukasi*, Edisi 50, April/2015.
- Nashih Ulwan, Abdullah, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, Semarang: CV Assyifa 1988.
- Nasiruddin, Mohammad, *Pendidikan Tasawuf*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2010.
- Nata, Abudin, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Nurgiyantoro, Burhan, *Teori Pengkaji Fiksi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press , 2013.
- Priyatni, Endah Tri, *Membaca Sastra Dengan Ancangan Literasi Kritis*, Jakarta: Bumi Akasara, 2010.

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Qoyimah, Ulfatul, *Pendidikan Karakter Di Pesantren Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi*, Skripsi, Semarang: UIN Walisongo, 2016.
- Rahayu, Sri, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrohman El Shirazy*, Skripsi, Lampung: UIN Raden Intan, 2017.
- Rohman, Arif, *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.
- Rosidi, Pengantar Akhlak Tasawuf, Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015.
- Rusn, Abidin Ibnu, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Sembodo, Edy, *Contekan Pintar Sastra Indonesia*, Jakarta: PT Mizan Publika, 2010.
- Semi, M. Atar, *Metode Penelitian Sastra*, Bandung: Angkasa, 2012.
- Shirazy, Habiburrohman El, *Merindu Baginda Nabi*, Jakarta: Republika, 2018.
- Siswantoro, *Metode penelitian sastra; analisis Struktur Puisi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Soewadji, Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2012.
- Sofia, Edina T., *Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: Indeks, 2013.

- Srijanti, Purwanto S. K, Wahyudi Pramono, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Sugihastuti, Suharto, *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Sukmadinata, Prof. Dr. Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Suseno, Franz Magnis, *Pijar-Pijar Filsafat*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2005.
- Syukur, Amin, *Tasawuf Kontekstual*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Thoha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Tirmidzi, Abi Isa Muhammad bin Isa bin Suroh, *Aljaami' Nukhtashor Min Sunan, Hadis no. 923*, Saudi Arabia: Bait Ifkar, 1557.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, ayat (1).
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional bab 2 mengenai “*Dasar, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan*” pasal 2 disusun oleh Anggota IKAPI, Himpunan Peraturan Perundang-Undangan SISDIKNAS: *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokusmedia, 2013.
- Yunus, Mahmud, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*, Jakarta: Hida Karya Agung, 1978.
- Yusuf, Ali Anwar, *Studi Agama Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2003.

Zahrudin AR, Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.

Zakiyah, Qiqi Yuliati, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014.

<http://amp.kompas.com/megapolitan/read/2018/08/31/08382171/tawuran-pelajar-smk-di-bekasi-1-orang-tewas-hingga-aksi-balas-dendam>.

<http://m.cnnindonesia.com/nasional/20200205140320-20-471871/diduga-korban-bullying-jari-siswa-smp-di-malang-diamputasi>.

<http://www.tribun.com/regional/2019/09/23/satpol-pp-sampang-razia-belasan-pelajar-bolos-sekolah-temukan-siswa-lagi-asyik-main-game-di-kedai>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Reni Dwi Kusmitawardani
2. Tempat/Tanggal Lahir : Blora, 27 November 1996
3. Alamat Rumah : Dk. Sudung Ds. Wado, RT. 02 RW. 06
Kec. Kedungtuban Kab. Blora
4. No.HP : 082329177841
5. Email : renikusmitawardani@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. TK Aisiyah Bustanul Athfal Sudung, lulus 2002.
 - b. MI Muhammadiyah Sudung, lulus 2008.
 - c. MTs Al-Ma'ruf Kartayuda Wado, lulus 2011.
 - d. MA Futuhiyyah 2 Mranggen, lulus 2014.
 - e. FITK PAI UIN Walisongo Semarang.
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren As-Salam, Wado.
 - b. Pondok Pesantren Al-Badriyyah, Mranggen.
 - c. Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyyah, Beringin.

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota FOKMAF (Forum Komunikasi Mahasiswa Alumni Futuhiyyah), sejak 2014.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Semarang, 30 Desember 2021
Penulis

Reni Dwi Kusmitawardani
NIM: 1403016117